

**PENERAPAN MANAJEMEN MASJID DALAM MENARIK
MINAT *TRAVELER* DI MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN
CONDRO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Siti Hosnawiyah

NIM. D20194003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**

**PENERAPAN MANAJEMEN MASJID DALAM MENARIK
MINAT *TRAVELER* DI MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN
CONDRO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Siti Hosnawiyah

NIM: D20194003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**

**PENERAPAN MANAJEMEN MASJID DALAM MENARIK
MINAT *TRAVELER* DI MASJID ROUDHOTUL MUCHLISIN
CONDRO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

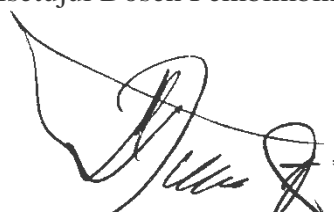
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh:

Siti Hosnawiyah
D20194003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing:



Dr. Imam Turmudi, M. M.
NIP. 197111231997031003

**PENERAPAN MANAJEMEN MASJID DALAM MENARIK
MINAT TRAVELER DI MASJID ROUDHORUL MUCHLISIN
CONDRO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Aprilva Fitriani, S.M.B., M.M.
NIP. 199104232018012002



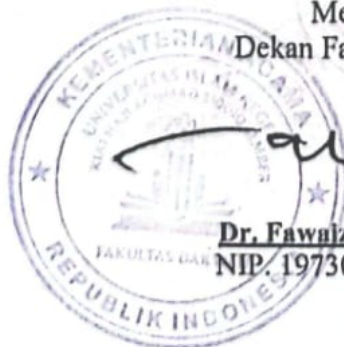
Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP.198905052018012002

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si.

2. Dr. Imam Turmudi, M.M.

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawajzul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk. (QS. At-Taubah/9:18).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama, Al-Qur'an Al-Karim, (Surabaya: Halim, 2013), 189.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua, Ayah tercinta Abu Hasan dan Ibunda tersayang Ningsih yang telah mendukung, mendoakan serta tulus memberikan kasih sayang dan telah berkenan memberikan semua waktu dan tenaganya serta selalu mengajarkan untuk bersabar dan bekerja keras dalam menghadapi kehidupan.
2. Kedua saudaraku, Rizki Diana Susanti dan Riska Uswatun Hasanah yang selalu mendukung, mendoakan dan memberikan semangat. Serta seluruh keluarga besar dan teman-teman yang selalu mendukung dan kebersamai selama proses perkuliahan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Manajemen Masjid dalam Menarik Minat Traveler di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember”. Tidak lupa pula Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Disadari sepenuhnya bahwa kemampuan dan pengetahuan penulis sangat terbatas, maka dengan adanya bimbingan, pengarahan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memuliakan, serta melimpahkan cinta kasihNya kepada semuanya. dengan segala hormat dan kerendahan hati, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
3. Ibu Apriliya Fitriani, S.M.B., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Dr. Imam Turmudi, M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan terbaik dan ilmu-ilmu baru kepada

penulis. Serta seluruh Dosen dan Staf Karyawan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

5. Seluruh Staf Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
6. Bapak Drs. H. Mahrus, M. Pd.I. selaku Ketua Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin Condro yang telah memberikan izin peneliti serta membantu kelancaran proses penyusunan skripsi.
7. Pengurus Masjid Roudhotul Muchlisin yang telah membantu kelancaran penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam skripsi.
8. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karena telah mendoakan, membantu dan memberikan masukan serta dukungan yang penuh ketulusan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Hal tersebut dikarenakan terbatasnya ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Untuk itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan serta tidak menutup diri terhadap saran dan kritik yang bersifat membangun bagi penulis.

Jember, 10 Desember 2024
Penulis

Penulis

ABSTRAK

Siti Hosnawiyah, 2024: Penerapan Manajemen Masjid dalam Menarik Minat *Traveler* di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember.

Konteks penelitian ini berupaya menguraikan manajemen masjid yang ada di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember. Penelitian ini didasarkan pada upaya mengetahui penerapan manajemen masjid dalam menarik minat *traveler* dimana adanya pengelolaan yang memang diarahkan untuk menarik para *traveler*. Dalam konteks manajemen masjid hal tersebut menjadi tujuan dari manajemen masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember.

Adapun fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Penerapan manajemen masjid dalam Menarik Minat *Traveler* di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember?. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan manajemen masjid dalam Menarik Minat *Traveler* di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember?..

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Lokasi penelitian di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi data dalam uji keabsahan data yang diperoleh.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan kesimpulan, yaitu penerapan manajemen masjid dalam menarik minat *traveler* di masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember sudah berjalan baik. Hal ini terlihat dari perencanaan, pengorganisasian, optimalisasi SDM, pergerakan, dan pengawasan yang berjalan yang efektif sehingga berhasil menarik banyak *traveler*. Agar lebih mengoptimalkan manajemen masjid dalam menarik minat *traveler*, kendala yang dialami pengurus masjid terletak pada manajemen dana yang mana dapat mengindikasikan adanya kesenjangan antara pendapatan dan kebutuhan operasional masjid. Masjid Roudhotul Muchlisin telah memenuhi aspek minat *traveler* dalam memilih destinasi wisata religi sehingga mereka tertarik untuk mengunjungi masjid sebagai tempat beribadah dan kegiatan lainnya dan menjadikan masjid ramai pengunjung dalam mewujudkan kemakmuran masjid.

Kata kunci: Manajemen Masjid, Minat *Traveler*.

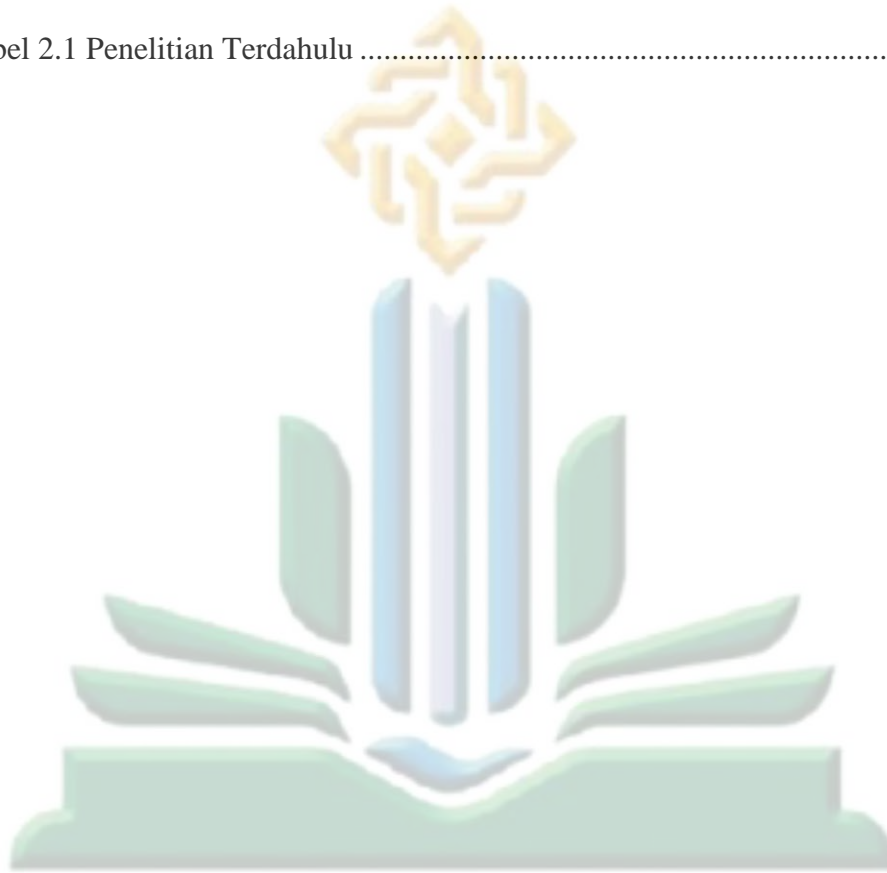
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	18
1. Manajemen Masjid	18
2. Minat Traveler	31

BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subyek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA	49
A. Gambaran Lokasi penelitian	49
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	71
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 16



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Rapat Koordinasi Pengurus Masjid	59
Gambar 4.2 Masjid Roudhotul Muchlisin Condro	67
Gambar 4.3 <i>Food Corner</i> Masjid	67
Gambar 4.4 Kajian Keagamaan	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah populasi umat muslim terbesar di dunia. Keberadaan masjid di beberapa Negara Islam yang telah maju memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan sosial masyarakatnya. Keberadaan baitullah (Masjid) di tengah masyarakat dijadikan pusat kegiatan keagamaan yang sangat penting sehingga masjid dijadikan lambang kebesaran umat Islam yang mana masjid sebagai barometer dan tolak ukur kondisi masyarakat muslim pada suatu wilayah.²

Sebagaimana firman Allah SWT.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا ۗ أُولَٰئِكَ مَا
كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي آٰءِخِرَةِ عَذَابٌ
عَظِيمٌ

Artinya: Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang melarang masjid-masjid Allah digunakan sebagai tempat berzikir di dalamnya dan berusaha merobohkannya? Mereka itu tidak pantas memasukinya, kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka mendapat kehinaan di dunia dan mendapat azab yang berat di akhirat.

(QS. Al-Baqoroh/2:114).³

Ayat di atas menegaskan pentingnya masjid sebagai tempat yang dihormati dan dimuliakan, di mana nama Allah disebutkan dan tempat ibadah dilakukan dengan penuh kekhusyukan. Ayat tersebut juga mengingatkan

² Ahmad Rifa'I, "Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Perubahan Sosial", *Jurnal REVORMA*, Vol.2, No.2 (April 2022).

³ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Surabaya: Halim, 2013), 18.

bahwa masjid adalah tempat yang harus dijaga kesuciannya dan tidak diperbolehkan ada yang menghalangi atau merusaknya. Dalam konteks ini, masjid menjadi simbol kesucian dan keberkahan bagi umat Islam di mana segala aktivitas ibadah seperti salat, doa, dan dzikir dilakukan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah.⁴ Oleh karena itu, masjid bukan hanya sekadar bangunan fisik tetapi juga tempat yang menyatukan umat Islam dalam ibadah kolektif yang memperkuat iman dan ukhuwah Islamiyah. Keberadaan masjid sebagai tempat beribadah yang diatur dalam ayat tersebut menekankan perlunya menjaga keberlanjutan fungsinya sebagai pusat spiritualitas dan pengingat akan kebesaran Allah SWT.

Masjid memiliki berbagai fungsi yang meliputi tempat untuk ibadah seperti shalat dan dzikir, sarana pendidikan dan lainnya. Dalam pengelolaan masjid yang baik dapat meningkatkan kemakmuran masjid untuk umat secara keseluruhan. Pengelolaan ini dilakukan oleh pengurus atau struktur organisasi yang ada di setiap masjid. Untuk memastikan pengelolaan masjid yang efektif dan efisien diperlukan adanya perencanaan yang sistematis. Oleh karena itu, pengelola masjid berperan penting dalam mengatur berbagai urusan terkait masjid. Perlu disadari bahwa masjid menyimpan potensi besar yang jika dimanfaatkan dengan optimal dapat meningkatkan kesejahteraan umat dan memakmurkan masjid.

Untuk mewujudkan fungsi masjid agar terlaksananya kemakmuran masjid maka diperlukan adanya pengelolaan dengan manajemen yang baik

⁴ <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/114>.

yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Assunah. Dalam pengelolaan masjid, setiap aktivitas harus mengikuti tahapan manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh karena itu, dalam manajemen masjid diperlukan adanya individu yang bertanggung jawab sebagai pelaksana, dana untuk mendukung kelancaran proses manajemen, bahan atau material yang diperlukan untuk program-program masjid serta sosialisasi program untuk memperoleh dukungan dari masyarakat.

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 18 yang berbunyi:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan petunjuk. (QS. At-Taubah/9:18).⁵

Berdasarkan ayat tersebut, menekankan bahwa hanya mereka yang beriman kepada Allah dan hari akhir serta menjaga ibadah dengan mendirikan salat dan menunaikan zakat yang memakmurkan masjid. Ayat tersebut menggambarkan pentingnya masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan keagamaan yang harus dijaga dan dimakmurkan oleh umat Islam. Dalam konteks manajemen masjid, hal ini relevan dengan upaya untuk menarik

⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama, Al-Qur'an Al-Karim, (Surabaya: Halim, 2013), 189.

jamaah termasuk *traveler* yang sedang melakukan perjalanan dan memilih masjid sebagai tempat singgah untuk beribadah. Manajemen masjid yang baik dengan perencanaan yang matang kemudian fasilitas yang memadai serta pelayanan yang ramah dan inklusif dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi para jamaah. Dengan demikian, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, pendidikan, dan budaya yang dapat menarik perhatian banyak orang termasuk para *traveler* yang membutuhkan tempat untuk beristirahat dan beribadah. Keberhasilan manajemen masjid dalam memakmurkan masjid dengan meningkatkan partisipasi jamaah dan memperluas pengaruh positif masjid dalam kehidupan umat.⁶

Selama ini, masjid umumnya hanya difungsikan untuk melaksanakan ibadah sholat lima waktu atau ritual keagamaan lainnya sehingga kehadiran jamaah hanya terbatas pada aktivitas tersebut. Namun, fenomena yang ada di masjid Roudhotul Muchlisin Condro terjadi pergeseran dalam fungsi masjid, di mana jamaah banyak hadir justru tidak hanya sebatas untuk tujuan ibadah tetapi juga untuk kepentingan lainnya. seperti beristirahat bagi para *traveler* (musafir) yang kelelahan dengan menikmati fasilitas yang disediakan oleh masjid. Jamaah tidak hanya menggunakan waktu mereka untuk beristirahat tetapi juga melaksanakan salat atau bahkan menghabiskan waktu dengan melihat-lihat arsitektur masjid, yang menggabungkan aktivitas ibadah dan apresiasi terhadap bangunan masjid secara bersamaan.

⁶ Sri Widartik, Ahmad Asrof Fitri, Meity Suryandari, "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis" *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* 9, No.3, (2022), 784.

Masjid Roudhotul Muchlisin Condro merupakan salah satu ikon tempat beribadah yang ada di kabupaten Jember, yang juga dikenal dengan masjid berbasis wisata religi. Lokasi masjid Roudhotul Muchlisin Condro sangat strategis, berada di pinggir jalan poros provinsi tepatnya di Jl. Gajahmada No.180 Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember sehingga mudah diakses bagi masyarakat setempat maupun *traveler* (musafir) yang banyak singgah untuk beribadah dan keperluan lainnya. Fasilitas yang diberikan oleh masjid Roudhotul Muchlisin Condro sangat ramah dengan para *traveler* seperti arsitektur bangunan masjid yang megah, menyediakan tempat istirahat, adanya *food corner*, area parkir yang cukup dan lain-lain yang secara langsung mendukung kebutuhan *traveler*.

Dilihat dari fasilitas yang disediakan oleh masjid Roudhotul Muchlisin Condro, ada pengelolaan yang memang diarahkan untuk menarik para *traveler*. Dalam konteks manajemen masjid, pengelolaan tersebut difokuskan untuk menarik minat *traveler* sehingga hal tersebut menjadi tujuan dari manajemen masjid. Dari tujuan tersebut ada tujuan lain yang diinginkan oleh pengelola masjid yakni supaya untuk memfungsikan masjid sebagai tempat ibadah maka takmir masjid mengelola untuk menarik *traveler* agar ikut mewarnai dalam peribadatan. Artinya, setelah banyak *traveler* yang mengunjungi masjid maka nanti orang akan banyak sholat di masjid tersebut sehingga terwujudnya kemakmuran masjid .

Oleh karena itu, dilihat dari keunikan yang dimiliki menjadi daya tarik masjid Roudhotul Muchlisin Condro tidak terlepas dari peran takmir masjid

dalam menerapkan manajemen di dalam masjid. Dengan adanya struktur kepengurusan yang sudah terbentuk dan berjalan sesuai tugas pokok dan fungsinya akan menghasilkan *out put* yang dapat menjadikan masjid selalu ramai pengunjung. Dengan demikian, adanya latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Manajemen Masjid dalam Menarik Minat *Traveler* di Masjid Roudhotul Muchlisin Condo Kabupaten Jember.”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian diistilahkan dengan fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷ Dari uraian diatas, peneliti merumuskan fokus penelitian yaitu bagaimana penerapan manajemen masjid dalam menarik minat *traveler* di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan pada fokus penelitian.⁸ Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan manajemen masjid dalam menarik minat *traveler* di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁹ Manfaat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian dan referensi dalam ilmu manajemen, khususnya terkait bidang manajemen pengelolaan masjid dalam menarik minat *traveler* atau pengunjung.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan serta menambah wawasan keilmuan yang berhubungan dengan manajemen masjid.

b. Bagi Masjid Roudhotul Muchlisin Condoro Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang positif mengenai pengetahuan terkait penerapan manajemen atau pengelolaan masjid dalam menarik minat *traveler* atau pengunjung yang juga menjadi salah satu aspek dari kesejahteraan masjid bagi para takmir (pengurus masjid).

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 46.

c. Bagi Institusi UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah capaian kepastakaan keilmuan baru mengenai manajemen masjid khususnya Fakultas Dakwah serta Program Studi Manajemen Dakwah.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai manajemen atau pengelolaan masjid.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah suatu proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid yang dilakukan oleh pengurus masjid yang dikenal dengan takmir masjid bersama staff dan jamaahnya melalui aktifitas yang positif. Manajemen masjid yang dimaksud oleh peneliti dalam hal ini adalah bagaimana takmir masjid Roudhotul Muchlisin Condro dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan yakni memakmurkan masjid, salah satunya untuk menarik jamaah termasuk *traveler* agar melaksanakan ibadah dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. sehingga fungsi masjid dapat terlaksana.

2. Minat *Traveler*

Minat *traveler* ialah keinginan atau ketertarikan seorang atau sekelompok orang yang sedang melakukan perjalanan menuju sebuah

tempat baik dalam jarak dekat maupun jauh. Minat *traveler* yang dimaksud peneliti dalam hal ini yakni keinginan atau ketertarikan untuk mengunjungi masjid Roudhotul Muchlisin Condro untuk beribadah maupun melakukan kegiatan lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan agar mempermudah pembacaan skripsi ini yang berjudul Penerapan Manajemen Masjid dalam Menarik Minat Traveler di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember. Adapun diantaranya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab satu akan dibahas meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Konteks penelitian berisi penjelasan secara singkat mengenai pengalaman atau observasi yang dilakukan peneliti. Penulis perlu meyakinkan pembaca bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan dan diperkuat melalui referensi penelitian lain, seperti menyampaikan secara ringkas mengenai teori, hasil penelitian skripsi, artikel, jurnal, dan kondisi di lapangan.

Dalam fokus penelitian menjelaskan bagaimana batasan masalah dan pertanyaan terkait penerapan manajemen masjid dalam menarik minat *traveler* di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember. Hal ini meliputi bagaimana penerapan manajemen masjid dalam menarik minat

traveler, kendala dalam implementasi manajemen masjid dan mengetahui kiat takmir masjid dalam menarik minat traveler di masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember.

Tujuan penelitian sejalan dengan fokus yang ditetapkan dalam penelitian. Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk memaparkan capaian terkait permasalahan yang ada dalam penelitian. Dengan demikian, tujuan penelitian ini didasarkan pada fokus penelitian yang telah ditentukan.

Manfaat penelitian ini menekankan pada istilah dan sistematika pembahasan yang menggambarkan harapan secara umum terkait penelitian ini. Tujuannya agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pembahasan dalam kajian pustaka terdiri dari kajian-kajian terdahulu dan teoritis. Tujuan dari kajian pustaka ini meliputi penelitian yang sudah ada sebelumnya serta penelitian yang lebih terbaru. Sedangkan landasan teoritis digunakan sebagai landasan dalam melakukan analisis. Untuk penelitian teoritis dapat diperoleh melalui sumber seperti buku, laporan penelitian, serta jurnal akademik.

3. Bab II Metode Penelitian

Metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif.

4. Bab IV Penyajian Data Dan Analisis

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pembahasan dalam bagian ini meliputi tentang deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan hasil dari temuan.

5. Bab V Penutup

Pada bab lima memaparkan terkait kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan kemudian membuat ringkasannya, baik itu penelitian yang sudah maupun yang belum dipublikasi. Tujuannya untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁰ Penulis membahas beberapa penelitian terdahulu yang dianalisis berdasarkan persamaan dan perbedaan yang terdapat pada hasil penelitian tersebut.

1. Sri Widartik, Ahmad Asrof Fitri, Meity Suryandari. 2022. Dengan judul “Implementasi Manajemen Masjid dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis”.

Penelitian ini berfokus pada implentasi manajemen masjid dalam penerapan suatu kegiatan yang ada di masjid dan mengancu pada peraturan pengelolaan masjid tertentu.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa a Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis sudah memiliki struktur organisasi yang tersusun. Untuk faktor pendukung dalam memakmurkan Masjid AlHuda Sukajati Haurgeulis yaitu dengan adanya kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), shalat berjama’ah, majelis ta’lim, Taman

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 46.

¹¹ Sri Widartik, Ahmad Asrof Fitri, Meity Suryandari, “Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i* 9, No.3, (2022).

Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dan perayaan Hari Besar Islam (HBI). Sedang faktor penghambat dalam memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis yaitu belum berjalannya struktur organisasi kepengurusan karena belum adanya rasa tanggungjawab oleh setiap pengurus masjid.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kesamaan dalam membahas manajemen yang ada di dalam masjid dan metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada manajemen masjid dalam memakmurkan masjid dan terletak di subjek penelitian yang mana penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada manajemen masjid Roudhotul Muchlisin Condro dalam menarik minat traveler.

2. Abdulloh Azzama, Muhyani. 2019. Dengan judul “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat”.

Jenis penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini berokus pada upaya yang dilakukan pengurus masjid Jogokariyan sehingga mampu menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat.¹² Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masjid Jogokariyan dalam memakmurkan masjid memiliki empat konsep manajemen masjid yaitu pemetaan, pelayanan, pemberdayaan dan pertanggungjawaban. Dalam hal ini masjid dapat memberikan dampak

¹² Abdulloh Azzama, Muhyani. “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat” *Jouurnal of Communication Science and Islamic dakwah*, Vol.6, No.1, (2019).

positif bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luar pada umumnya. Selain itu, masjid Jogokariyan juga menjadi inspirasi bagi masjid-masjid seluruh Indonesia dalam hal manajemennya.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kesamaan pembahasan tentang manajemen masjid agar mewujudkan kemakmuran masjid. Adapun yang membedakan penelitian terdahulu berfokus pada konsep manajemen masjid Jogokariyan sebagai pusat kegiatan masyarakat sedangkan peneliti yang sekarang memfokuskan pada manajemen masjid dalam menarik minat *traveler*.

3. Tri Hasri Dewi, Mansur, Akhmad Sukardi Dan Samsuri. 2022. Dengan judul “Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjamaah di Masjid Al-Alam Kota Kendari.”¹³

Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang memfokuskan pada implementasi manajemen masjid Al-Alam. Adapun hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah untuk memperoleh putusan dari perencanaan dalam kegiatan memakmurkan masjid para takmir mengadakan rapat rutin. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh takmir masjid dalam meningkatkan jumlah jamaah seperti memberikan fasilitas yang dibutuhkan agar jamaah bisa merasakan tenang dan senang saat berada di masjid.

Kemiripan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada kemiripan pembahasan tentang manajemen masjid dalam meningkatkan

¹³ Tri Hasri Dewi, Mansur, Akhmad Sukardi dan Samsuri, “Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjamaah di Masjid Al-Alam Kota Kendari” *Al-Munazzam* 2, No.1 (Mei 2022).

minat jamaah. Bedanya penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengimplementasian pada manajemen masjid dalam meningkatkan minat sholat berjamaah.

4. Apriartha Mulia, Hasan Basri, Ayyub. 2024. Dengan judul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid”

Penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.¹⁴ Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen di masjid Baja Raya Al-Hadid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah sudah diterapkan dengan baik yang dibuktikan dengan adanya keberagaman kegiatan untuk memakmurkan masjid. disarankanebab itu disarankan melakukan struktur organisasi dan pembagian tugas .

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama membahas terkait manajemen masjid. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih berfokus pada manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah sedangkan peneliti berfokus pada manajemen masjid dalam menarik minat *traveler*.

5. Ahmad Iman Nudin, Much Fakhruroji. 2023. Dengan judul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipas Remaja Masjid Milenial Untuk Memakmurkan Masjid”.¹⁵

¹⁴ Apriartha Mulia, Hasan Basri, Ayyub, “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah” *Al-Munazzam Jurnal Manajemen Dakwah* 4, No.2 (2016).

¹⁵ Ahmad Iman Nudin, Much Fakhruroji, “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipas Remaja Masjid Milenial Untuk Memakmurkan Masjid” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 8, No.1 (2023)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Al-Ikhlâs dalam meningkatkan partisipasi remaja masjid memiliki proses perencanaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya manajemen dalam meningkatkan partisipasi remaja milenial untuk mendukung berbagai gerakan dakwah yang sedang berlangsung guna untuk meningkatkan fungsi masjid.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Widartik, Ahmad Asrof Fitri, Meity Suryandari, INSTITUT AGAMA ISLAM AZ-ZAYTUN INDONESIA, 2017.	Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis	Persamaan penelitian ini terletak pada: a. Membahas tentang manajemen pada masjid. b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya pada peneliti terdahulu berfokus pada penerapan manajemen masjid dalam memakmurkan masjid sedangkan peneliti lebih spesifik berfokus pada manajemen masjid dalam menarik minat <i>traveler</i> di masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember.
2.	Abdulloh Azzama, Muhyani, UNIVERSITAS IBN KHALDUN BOGOR, 2019.	Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat	Persamaannya yaitu: a. Membahas manajemen masjid agar mewujudkan kemakmuran masjid. b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Adapun yang membedakan peneliti terdahulu berfokus berfokus pada konsep manajemen masjid Jogokariyan sebagai pusat kegiatan masyarakat sedangkan peneliti memfokuskan peneliti yang sekarang memfokuskan pada

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
				manajemen masjid dalam menarik minat <i>traveler</i> .
3.	Tri Hasri Dewi, Mansur, Akhmad Sukardi, dan Samsuri INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI, 2022.	Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjamaah di Masjid al-Alam Kota Kendari.	Persamaan pada penelitian ini: a. Membahas tentang manajemen masjid dalam meningkatkan minat jamaah. b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu membahas implementasi manajemen masjid dalam meningkatkan minat sholat berjamaah sedangkan peneliti membahas tentang manajemen masjid dalam menarik minat <i>traveler</i> .
4.	Apriartha Mulia, Hasan Basri, Ayyub. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI, 2024.	Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Masjid.	Letak persamaan pada penelitian ini yaitu: a. Penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada manajemen masjid. b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Adapun perbedaannya terletak pada peneliti terdahulu lebih berfokus pada manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jamaah sedangkan peneliti fokus pada manajemen masjid dalam menarik minat <i>traveler</i> .
5.	Ahmad Iman Nudin, Much Fakhruroji, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI, BANDUNG, 2023.	Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipas Remaja Masjid Milenial Untuk Memakmurkan Masjid.	Persamaannya yaitu: a. Persamaannya penelitian yang peneliti lakukan terletak pada pembahasan manajemen masjid. b. Menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaannya penelitian ini membahas terkait Manajemen Masjid dalam meningkatkan partisipas remaja masjid milenial sedangkan peneliti membahas tentang manajemen masjid dalam menarik minat <i>traveler</i> di masjid Roudhotul Muchlisin Condro.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Masjid

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, mengurus dan mengelola. Sedangkan secara terminologi banyak para ahli pendidikan telah menguraikan tentang definisi manajemen. Manajemen menurut James A.F. Stoner memiliki arti bahwa manajemen ialah suatu proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan dan pengawasan terhadap usaha yang dilakukan oleh anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁶

Pengertian manajemen menurut Kurniadin dan Machali adalah usaha mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Agar tujuan tersebut dapat terwujud dengan maksimal, maka manajemen berperan sangat penting di dalamnya. Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses sosial yang berkaitan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber sumber lainnya

¹⁶ Ali Sadikin, Isra Misra, dan Muhammad Sholeh Huddin, *Pengantar Manajemen dan Bisnis* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 2.

dengan menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁷

1) Prinsip-prinsip Manajemen

Beberapa prinsip manajemen diantara sebagai berikut:

a) Pembagian kerja

Dengan adanya pembagian tugas kerja maka kelompok atau organisasi akan lebih baik cara kerjanya.

b) Disiplin

Menataati peraturan yang telah disepakati bersama dan kesadaran anggota yang tinggi akan tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sangat menentukan keberhasilan manajemen.

c) Kesatuan perintah

Perlu adanya kesatuan perintah untuk menghindari kesimpangsiuran.

d) Kesatuan arah

Kesepakatan terkait arah tujuan merupakan hal yang mengikat kelompok dan mencegah perselisihan.

e) Kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi

Kepentingan setiap anggota perlu diperhatikan tetapi kepentingan bersama harus lebih diprioritaskan.

¹⁷ Siti Winarsih, dkk, *Manajemen Budaya Literasi Informasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023), 28.

f) Rantai berjenjang dan rantai kendali

Manajemen dilakukan bertingkat-tingkat dan merupakan mata rantai yang berjenjang. Rentang kendali pada suatu manajemen sebaiknya terbatas pada 3 tingkat di bawahnya agar memberikan hasil efektivitas yang tinggi.¹⁸

2) Fungsi Manajemen

a) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan atau *planning* merupakan proses penetapan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai oleh organisasi dengan merencanakan cara terbaik demi mencapai tujuan tersebut. Proses ini merupakan langkah terpenting karena tanpa adanya perencanaan yang disusun dengan matang maka sebuah organisasi atau lembaga tidak akan berjalan sesuai dengan harapan terlebih lagi sesuai dengan apa yang menjadi tujuan diawal. Seorang manajer memikirkan sasaran dan tindakan terlebih dahulu secara matang serta tindakan yang akan dilakukan berdasarkan metode, rencana atau logika dan tidak berdasarkan pada perasaan.

b) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian atau *Organizing* ialah proses pengelompokkan orang-orang serta pemberian tugas kerja, fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing dengan

¹⁸ Azhar Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 22.

tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan dapat berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi pengorganisasian ini dilakukan untuk pelaksanaan kerja dari pada perencanaan yakni penting demi adanya pembagian kerja setepat-tepatnya.

c) *Actuating* (Pergerakan)

Memimpin atau *Actuating* merupakan proses kegiatan dalam menggerakkan anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing. Tahap ini juga dapat dikatakan sebagai pengarahan yakni pemberian arahan yang berhubungan dengan pekerjaan kepada anggota kelompok atau seluruh organisasi.

d) *Controlling* (Pengendalian)

Pengendalian atau *Controlling* merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas atau pekerjaan berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Perlu adanya pengendalian agar seorang manajer dapat menentukan standart prestasi anggota, mengukur prestasi yang telah dicapai, membandingkan standart pencapaian prestasi serta melakukan perbaikan apabila adanya ketidaksesuaian dengan standart prestasi.¹⁹

¹⁹ Ali Sadikin, Isra Misra, dan Muhammad Sholeh Huddin, *Pengantar Manajemen dan Bisnis* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 15-16.

Selain yang sudah dijelaskan di atas, fungsi-fungsi manajemen sebagaimana diterangkan oleh Nicles, McHoughan Hough terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *direction* (pengimplementasian), *controlling* (pengawasan). Perencanaan ialah proses yang berkaitan dengan upaya yang akan dilakukan untuk menentukan strategi yang tepat dan mengantisipasi adanya permasalahan tak terduga guna untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Pengorganisasian adalah proses dimana strategi yang telah direncanakan kemudian dirancang menjadi sebuah struktur organisasi yang tepat dengan sistem dan lingkungan yang kondusif sekaligus memastikan semua yang terlibat dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien. Pengimplementasian ialah proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak. Pengendalian merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan target yang telah direncanakan oleh organisasi.²⁰

Pendapat lain dikemukakan oleh Griffin bahwa fungsi manajemen adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), pengawasan (*controlling*). Perbedaan pendapat Griffin terletak pada *leading* atau kepemimpinan di mana Griffin menganggap bahwa kepemimpinan cukup berpengaruh agar

²⁰ H. Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pamekasan: Pena Salsabila), 14.

kegiatan manajemen dapat dilaksanakan dengan baik. Pendapat Griffin ini sejalan dengan James AF Stoner.

Sekalipun para ahli manajemen memiliki perbedaan pendapat tentang fungsi-fungsi manajemen akan tetapi pada dasarnya fungsi manajemen esensinya tetap sama bahwa manajemen terdiri dari berbagai proses yang terdiri dari tahapan-tahapan tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Dan juga setiap tahapan memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi.²¹

b. Pengertian Manajemen Masjid

Manajemen masjid adalah usaha atau upaya yang dilakukan untuk mewujudkan fungsi masjid sebagaimana mestinya. Secara garis besar manajemen masjid terbagi menjadi dua, diantaranya:

1) Manajemen pembinaan fisik masjid

Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepengurusan, pembangunan, dan pemeliharaan fisik masjid, menjaga kebersihan dan keindahan masjid, pengelolaan taman dan fasilitas-fasilitas yang ada di dalam masjid maupun area sekitar masjid. Manajemen kepengurusan masjid adalah memformulasi susunan pengurus masjid yang terdiri dari beberapa orang dan mencakup keseluruhan program kerja. Dalam menjalankan peran dan tugasnya masing-

²¹ H. Nashar, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pamekasan: Pena Salsabila), 14.

masing setiap pengurus harus berkoordinasi dan bekerjasama dengan pengurus masjid lainnya.

2) Manajemen pembinaan fungsi masjid

Pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai pusat beribadah, pusat pendidikan, budaya, ekonomi, sosial, politik, dakwah dan peradaban islam seperti yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Kemudian dari fungsi-fungsi tersebut dapat dibentuk beberapa lembaga sehingga dapat memfasilitasi program atau kegiatan yang telah dibentuk oleh pengurus masjid.

Sesuai Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam tahun 2014, manajemen masjid memiliki tiga ranah, yaitu:

- a) Bidang Imarah, berasal dari bahasa arab yang memiliki arti makmur. Imarah menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat beribadah, pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah. Dalam hal ini imarah berhubungan dengan kegiatan memakmurkan masjid seperti beribadatan, pendidikan, kegiatan sosial, dan peringatan hari besar Islam.
- b) Bidang Riayah, merupakan kegiatan pemeliharaan fisik masjid seperti keindahan, kebersihan dan keamanan masjid. Bangunan masjid dan juga sarana yang disediakan harus dirawat agar selalu bersih, tidak rusak dan bau, sehingga kesucian dan

kebersihan masjid dapat selalu terjaga. Dengan adanya pembinaan riayah ini, masjid sebagai rumah Allah yang suci dan mulia akan terlihat lebih nyaman dan menyenangkan bagi siapapun yang memandang, memasuki dan beribadah di dalamnya. Dalam pembinaan riayah meliputi arsitektur masjid, peralatan dan fasilitas, pemeliharaan halaman dan lingkungan sekitar masjid, penentuan arah kiblat, permohonan izin dan pembangunan tempat ibadah.

- c) Bidang Idarah atau manajemen masjid ialah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pelaporan. Tujuan dari adanya bidang idarah yaitu agar lebih mampu mengembangkan kegiatan kemasjidan sehingga semakin dicintai oleh jamaah dan berhasil membimbing dan membina dakwah dilingkungannya.²²

c. Indikator Manajemen Masjid

Dalam buku Manajemen Masjid oleh Muhammad Imanuddin, dkk menjelaskan indikator manajemen masjid ialah sebagai berikut:

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan proses awal untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini perencanaan ialah langkah pertama untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh pengurus masjid dan tujuan kegiatan apa yang akan

²² Muhammad Imanuddin, Eko Sudarmanto, dkk. *Manajemen Masjid*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 8.

dilaksanakan pada waktu yang akan datang yang disusun secara matang sehingga menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah perencanaan (planning) yaitu rangkaian kegiatan yang sistematis, waktu pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan yang terakhir adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai.²³

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi tugas kepada seluruh anggota yang terlibat dalam kerjasama masjid. Pengorganisasian dalam menajamen masjid dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, sebagai berikut:

- a) Melihat, mempelajari kemudian menelaah perencanaan yang telah disusun dan yang akan dilaksanakan.
- b) Mengelompokkan seluruh tugas dan pekerjaan yang selaras dan yang akan dilaksanakan mulai dari pekerjaan atau hal-hal yang strategis hingga pekerjaan-pekerjaan teknis atau operasional.
- c) Menyusun organisasi, menentukan *job specification* dan menetapkan *job description*.

²³ Muhammad Imanuddin. Eko Sudarmanto, dkk. *Manajemen Masjid*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 23.

3) Optimalisasi Sumber Daya Manusia (*Humanizing*)

Humanizing merupakan kegiatan untuk membuat semua pengurus masjid mengetahui tugas, kewajiban, wewenang, dan juga tanggung jawab dalam mengemban amanah dalam memakmurkan masjid di tengah kehidupan umat Islam dan masyarakat pada umumnya. Untuk melakukan proses *humanizing* dapat melalui sosialisasi dan diskusi internal terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan pengorganisasian yang sudah disusun dan ditetapkan sehingga dapat terlaksana dengan tepat.²⁴

4) Pergerakan (*actuating*)

Actuating merupakan proses menggerakkan seluruh anggota yang terlibat untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Pemimpin menjadi salah satu faktor penting dalam proses pergerakan ini sehingga banyak diklaim bahwa fungsi ketiga dari manajemen adalah *leading* (memimpin).

Untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang seperti dalam manajemen masjid perlu adanya cara tersendiri. Adapun cara untuk menggerakkan seluruh personal yang ada dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

²⁴ Muhammad Imanuddin. Eko Sudarmanto, dkk. *Manajemen Masjid*, 27.

- a) Melaksanakan tiga fungsi sebelumnya yakni *planning*, *organizing*, *humanizing*.
- b) Rapat persiapan akhir menjelang pelaksanaan kegiatan-kegiatan.
- c) Membentuk panitia pelaksana kegiatan yang akan dilakukan.
- d) Melakukan pengadaan aspek-aspek yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan berbagai kegiatan yang akan dilakukan.
- e) Melaksanakan fungsi sesuai tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing personal sebagaimana yang telah disusun dan ditetapkan. Artinya pemimpin wajib memimpin terlaksananya kegiatan.

Setelah melalui proses tersebut proses *actuating* akan dapat dilaksanakan dengan baik dan tepat dalam rangka memakmurkan masjid.

5) Pengawasan

Pengawasan adalah mengusahakan agar setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik secara hukum syar'i maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Proses pengawasan ini dapat dilakukan dengan cara selalu mengkomunikasikan perencanaan yang telah

ditetapkan dan mengkoordinasikan kegiatan yang telah, sedang dan atau yang akan dilaksanakan.²⁵

Setiap program atau kegiatan masjid agar berhasil dan bisa bermanfaat maka dibutuhkan cara atau metode untuk mengerjakan pekerjaan. Metode atau cara dianggap sebagai sarana manajemen masjid yang tidak terlepas dari unsur-unsur manajemen demi tercapainya tujuan masjid. Unsur-unsur manajemen ialah sebagai berikut:²⁶

- a) *Man* (manusia)
- b) *Material* (barang)
- c) *Machine* (mesin)
- d) *Money* (uang)
- e) *Methods* (metode)

f) *Market* (pemasaran)

g) *Minute* (waktu)

d. Kendala Implementasi Manajemen Masjid

Penerapan manajemen di lingkungan masjid jelas merupakan hal yang mendesak untuk dilakukan. Namun, secara sosio-kultural terdapat potensi yang kurang mendukung sehingga implementasi manajemen di masjid belum dapat berjalan sesuai harapan.

Dua faktor yang menjadi penyebab implementasi manajemen masjid belum berjalan secara optimal, yaitu faktor makro dan mikro

²⁵ Muhammad Imanuddin. Eko Sudarmanto, dkk. *Manajemen Masjid*, 29-31.

²⁶ Muhammad Imanuddin. Eko Sudarmanto, dkk. *Manajemen Masjid*, 10.

umat Islam. Adapun faktor makro yang dimaksud adalah faktor dimana umat Islam belum memiliki kesadaran dan kesatuan perspektif dalam pengelolaan masjid. Dalam pengelolaan masjid belum ada traktat yang baku untuk umat Islam diseluruh dunia. Masjid-masjid di Negara-negara Islam dikelola dengan kreativitas lokal atau nasionalisme setempat. Hal ini juga memungkinkan karena kondisi Negara Islam yang tersebar diseluruh dunia memiliki pemerintahan tersendiri sehingga kebijakan pengelolaan masjid menjadi sangat beragam.

Faktor kedua adalah faktor mikro dalam umat Islam. Selama ini, pengelolaan masjid tidak menawarkan jaminan finansial. Di zaman sekarang, tidak bisa dipungkiri bahwa faktor finansial sangat penting dalam pekerjaan untuk memastikan kesejahteraan hidup. Namun intelektual Muslim kurang tertarik untuk memberikan perhatian pada pengelolaan masjid karena sektor ini kurang memberikan peluang finansial yang menjanjikan. Banyak umat Islam yang ahli dalam bidang manajemen lebih memilih untuk fokus pada bidang lain yang memberikan imbalan materi sesuai dengan kompetensi mereka.

Problematika manajemen masjid hampir merata di semua aspek masjid mulai dari aspek sumber daya manusia yang terjun menangani masjid, aspek dana, aspek organisasi, aspek sarana prasarana, aspek materi-materi ceramah yang akan disampaikan, aspek pengelolaan jamaah masjid, aspek sumber daya manusia yang terjun dan terlibat dalam operasional masjid maupun aspek perencanaan program-program

yang ada di dalam masjid. Problematika manajerial ini seperti mata rantai yang sulit dicari ujung pangkalnya. Masalah yang satu merupakan akibat dari masalah yang lain sehingga memerlukan analisis yang mendalam untuk menemukan permasalahan awal.²⁷

2. Minat *Treveler*

Menurut pendapat Khuraini terkait definisi minat dibagi menjadi beberapa perspektif yaitu (1) minat adalah suatu gejala psikologis, (2) adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek karena adanya ketertarikan, (3) adanya kemauan maupun kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan agar mencapai suatu tujuan. Sedangkan Syah menjelaskan pemaknaan minat yang lebih sederhana yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu sebagai bentuk ketertarikan atau keterlibatan sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya kegiatan tersebut.²⁸

Hurlock mengemukakan pendapatnya bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan ataupun mengerjakan apa yang diinginkan bila mereka bebas memilih. Maksudnya, suatu minat dapat menjadi sumber motivasi seseorang jika orang tersebut berada dalam kondisi bebas dalam memilih segala sesuatu. Dengan adanya

²⁷ Maryono, Ruspita Rani Pertiwi. *Problem Kontemporer Manajemen Masjid* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014), 41-43.

²⁸ Rusydi Ananda, Fitri Hayati, *Variabel Belajar* (Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020) 139.

minat tersebut dapat mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan.²⁹

Slamet menjelaskan bahwa ekspresi minat dapat dilihat melalui pernyataan yang menunjukkan individu menyukai sesuatu dari pada yang lainnya dan juga dapat dilihat melalui partisipasi atau keikutsertaan individu dalam suatu aktivitas. Traveler atau wisatawan memperlihatkan keberminatannya untuk mengunjungi suatu tempat merupakan ekspresi bagaimana mereka mengaktualisasikan rasa senang dan rasa suka yang dimiliki terhadap sesuatu yang diminati.³⁰

Traveler atau wisatawan merupakan istilah untuk sekumpulan orang atau individu yang sedang melakukan perjalanan menuju suatu tempat yang telah ditentukan dengan jarak tempuh yang jauh maupun singkat dengan tujuan apapun dan selama apapun. *Traveler* biasanya sudah menentukan rencana perjalanan sejak jauh-jauh hari dengan rapi dan terjadwal.

Menurut pendapat Burkart dan Medlik terdapat 4 ciri utama sehingga dapat dikatakan sebagai *traveler* atau wisatawan yaitu:

- 1) *Traveler* atau wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke berbagai tujuan.
- 2) Tempat tujuan wisatawan berbeda dengan tempat tinggal dan juga tempat kerja sehari-hari.

²⁹ Trygu, *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*, (Guepedia: Februari 2021), 11.

³⁰ Rusydi Ananda, Fitri Hayati, *Variabel Belajar*, 139. 140.

- 3) Wisatawan pulang kembali ke rumah dalam beberapa hari atau bulan karena perjalanan yang dilakukan hanya bersifat sementara dan berjangka pendek.
- 4) Wisatawan melakukan perjalanan bukan untuk mencari tempat tinggal untuk menetap di tempat tujuan atau bekerja untuk mencari nafkah.

a. Macam-Macam *Traveler* atau Wisatawan

Melalui pendekatan interaksi, Cohen mengklasifikasikan wisatawan berdasarkan tingkat familiarisasi dari daerah yang akan dikunjungi serta tingkat pengorganisasian dari perjalanan wisata yang akan dilakukan menjadi empat, antara lain:

- 1) *Drifter*, wisatawan yang bepergian dalam jumlah kecil dan sama sekali belum pernah mengunjungi daerah tujuan wisata.
- 2) *Explorer*, wisatawan yang mengatur perjalanannya sendiri dan tidak mau mengikuti jalan-jalan wisata yang sudah umum digunakan.
- 3) *Individual mass tourists*, wisatawan yang menyerahkan perjalanan wisatanya kepada agen perjalanan dan mengunjungi tempat wisata yang sudah terkenal atau banyak dikunjungi.
- 4) *Organized mass tourists*, wisatawan yang hanya tertarik pada tempat-tempat yang sudah terkenal dengan fasilitas yang banyak ditemui di tempat tinggalnya dan perjalanan wisata yang dilakukan selalu dipandu oleh pemandu wisata.

Selain jenis wisatawan yang dijelaskan di atas juga terdapat beberapa jenis *tourist demand* seperti:

- 1) *Family tourist* yaitu wisatawan keluarga yang biasanya melakukan perjalanan wisata pada waktu liburan dengan menghabiskan waktu liburannya di tempat yang diinginkan.
- 2) *Hedonistic* yakni jenis wisatawan yang menginginkan kebebasan yang mana kebebasan tersebut tidak bisa dilakukan di Negara maupun tempat asal.
- 3) *BackPacker* ialah wisatawan yang melakukan aktivitas perjalanan wisata dengan dana yang terbatas sehingga biasanya menggunakan fasilitas yang berstandar lokal.
- 4) *Visiting friend and relatives* adalah jenis wisatawan yang mempunyai tujuan tertentu seperti mengunjungi teman atau kerabatnya.
- 5) *Excursionist* merupakan wisatawan yang mengunjungi suatu tempat dalam kurun waktu kurang dari 24 jam.
- 6) *Educational tourist* ialah wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan pendidikan.
- 7) *Religious tourist* merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan suci yakni ke tempat-tempat yang berhubungan dengan agama.

- 8) *Snowbird* maksudnya ialah jenis wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dari Negara yang bermusim dingin menuju daerah tropis.
- 9) *Ethnic Monitory*
- 10) *Disable tourist* ialah wisatawan yang memiliki ketidakmampuan fisik.
- 11) *Social tourist* merupakan jenis turis yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk mencari sponsor di suatu Negara bukan untuk berlibur.
- 12) *Short break market* ialah jenis turis yang mengunjungi suatu daerah sekitar satu sampai tiga hari agar dapat mengunjungi banyak daerah atau tempat wisata.³¹

Secara umum tujuan utama wisatawan untuk berwisata adalah memperoleh kesenangan. Akan tetapi wisatawan modern pada masa kini memiliki tujuan selama perjalanan berwisata ingin memperoleh beberapa manfaat. Dua faktor penting yang memotivasi seseorang untuk melakukan kegiatan berwisata yaitu:

- 1) Faktor pendorong

Yang menjadi faktor pendorong seseorang untuk berwisata adalah ingin terlepas dari kehidupan yang rutin dilakukan setiap hari walaupun sifatnya hanya sejenak, lingkungan yang tercemar, kecepatan lalu lintas dan hiruk pikuk kesibukan dalam sehari hari.

³¹ I Ketut Suwena, I Gusti Nugrah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 40.

2) Faktor penarik

Faktor ini berhubungan dengan adanya atraksi wisata di daerah maupun tempat tujuan wisata. Atraksi wisata ini bisa berupa kemasyhuran akan objek, tempat-tempat yang sedang ramai diperbincangkan serta menjadi *topic tranding*.³²

Terdapat penjelasan lain terkait motivasi dalam perjalanan wisata dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik yakni menurut Yoon dan Uysan faktor pendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat wisata yaitu *desire to escape, rest and relaxation, prestige, sosial interaction, health and fintes* dan *Adventure*. Sedangkan faktor yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata menurut Uysal dan Hagan adalah *Natural and historic attactions, food, people, recreation fasilities*, dan *marketed image of the destination*.³³

Bedasarkan penjelasan di atas minat traveler adalah kecenderungan orang yang akan melakukan perjalanan wisata yang tertarik terhadap suatu objek wisata sehingga mendorong untuk mengunjungi wisata tersebut. Minat *traveler* dapat diketahui berdasarkan indikator yang menjadi petunjuk atau keterangan terhadap minat traveler dalam melakukan perjalanan atau berkunjung ke suatu destinasi.

³² I Ketut Suwena, I Gusti Nugrah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, 63.

³³ Fiki Nurrohman Amin Sahara, Mohammad Iqbal, dan Brillyanes Sanawiri, "Analisis Motivasi Berkunjung Wisatawan dan Tingkat pengetahuan Wisatawan tentang Produksi Industri Kreatif Sektor Kerajinan" *Jurnal Administrasi Bisnis* 35, No. 2 (Juni 2016): 148.

b. Indikator minat traveler

Mencakup beberapa aspek yang menjadi pertimbangan penting bagi mereka dalam memilih destinasi perjalanan. Bangunan masjid yang megah, hiasan, ukiran, interior masjid, aksesibilitas dan kenyamanan yang sangat diperhatikan oleh para arsitek, membuat setiap masjid unik di Indonesia ini sangat menarik dijadikan salah satu tujuan wisata religi.³⁴

1) Aksesibilitas ke fasilitas dan layanan

Termasuk keberadaan masjid, restoran yang menyajikan makanan halal, akomodasi yang ramah terhadap kebutuhan muslim seperti kamar mandi yang bersih, dan fasilitas untuk shalat. Aksesibilitas berkaitan dengan usaha pencapaian tempat wisata. Semakin mudah tempat tersebut diakses maka akan menambah minat wisatawan untuk berkunjung.³⁵

2) Kegiatan keagamaan

Masjid yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, kajian agama, atau acara sosial yang melibatkan komunitas muslim lokal dapat menjadi daya tarik tambahan bagi traveler muslim yang ingin merasakan pengalaman keagamaan yang autentik.

³⁴ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, “Wisata religi Keindahan Masjid Indonesia”, <https://www.kemenparekraf.go.id> (22 Februari 2024).

³⁵ Oka A Yeti, Ilmu Pariwisata (Bandung: Angkasa, 2008), 182.

3) Ketersediaan informasi mengenai keamanan dan toleransi

Traveler muslim cenderung mencari informasi tentang bagaimana komunitas setempat menerima dan menghormati kepercayaan dan praktik keagamaan mereka. Destinasi yang dikenal sebagai ramah terhadap muslim dan memiliki tingkat keamanan yang tinggi akan lebih diminati.

4) Keunikan dan arsitektur

Masjid-masjid di Indonesia tidak hanya mendatangkan ketenangan batin bagi siapa saja yang beribadah di dalamnya tetapi juga karya seni arsitektur yang memukau. Keindahan desain dan detail arsitektur masjid menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Keunikan dari arsitektur masjid di Indonesia pun menjadi tolak ukur penarik minat traveler.

Faktor-faktor ini dapat berdampak pada minat dan keputusan *traveler* dalam memilih tempat ibadah dalam destinasi perjalanan mereka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melakukan pengamatan terkait penerapan manajemen masjid dalam menarik minat traveler di masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember yang berkunjung di tempat tersebut. Alasan menggunakan metode ini agar mempermudah dalam pemakaian dengan faktual yang ada di tempat penelitian.

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti dari penelitian kualitatif tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.³⁶ Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁷

Jenis penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan juga validasi mengenai fenomena yang

³⁶ Sandu Sitoyo, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015), 29.

³⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), 23

akan/sedang diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif harus menggunakan data yang bersifat fakta bukan opini.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya) dan unit analisis.³⁹ Dalam proses memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini dilakukan di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro yang terletak di Jl. Gajahmada No. 180 RT 01 RW 10 Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Penelitian ini dilakukan untuk menggali data terkait bagaimana penerapan manajemen masjid dalam menarik minat *traveler* di masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian juga bisa merupakan tempat di mana objek (variabel) melekat atau berada. Oleh karena itu, subjek penelitian ini berbicara tentang unit analisis yakni subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.⁴⁰

Peneliti dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan

³⁸ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 7.

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 47.

⁴⁰ Muslich Anshori, Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), 115.

tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Penentuan sampel penelitian ini peneliti mencari beberapa sumber yang dapat mendukung dan bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber agar mendapatkan hasil yang sebagaimana mestinya.⁴¹

Kriteria subjek penelitian yaitu:

1. Pengurus masjid
2. Pihak-pihak yang terlibat langsung terhadap pengelolaan manajemen masjid
3. Pengunjung atau *traveler* yang berusia minimal 25 tahun
4. Pengunjung atau *traveler* pernah mengunjungi masjid minimal 3 kali.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ketua Takmir masjid Roudhotul Muchlisin: Ketua Takmir masjid yaitu bapak Drs. H. Mahrus, M. Pd.I. dipilih sebagai sumber informasi utama karena menduduki posisi puncak dikepengurusan takmir masjid Roudhotul Muchlisin Condoro Kabupaten Jember tersebut.
2. Anggota takmir masjid Roudhotul Muchlisin: Salah Satu anggota Takmir masjid Roudhotul Muchlisin Condoro yakni bapak Drs. H. Syamsul Arifin ini dipilih karena memang menjadi tanggung jawabnya untuk menangani seluruh kegiatan dalam upaya memakmurkan masjid. Bapak Syamsul Arifin diberikan tanggung jawab untuk mengontrol segala operasional masjid. Maka dari itu difasilitasi tempat tinggal yang berada tepat di samping Masjid Roudhotul Muchlisin Condoro.

⁴¹ Rizki Ocha Samtina, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Sibling Rivalry Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa 2*, No.1 (April 2021).

3. *Traveler*/wisatawan yang mengunjungi masjid Roudhotul Muchlisin Condro: 3 *traveler*/ wisatawan yang mengunjungi masjid Roudhotul Muchlisin Condro ini dipilih antara lain untuk mengetahui alasan tertarik pada masjid Roudhotul Muchlisin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam proses penelitian, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumen. Adapun tahapan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu:

1. Observasi

Adler berpendapat bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian kualitatif terutama yang berhubungan dengan ilmu sosial dan cara manusia berperilaku. Sedangkan menurut pendapat Moris terkait hal ini, observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrument dan perekaman dengan tujuan ilmiah atau tujuan lainnya.⁴²

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan yang artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat independen. Kegiatan observasi dilakukan di lingkungan masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember terkait sesuatu yang berhubungan dengan penerapan manajemen masjid dalam menarik minat *traveler*.

⁴² Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, No.1 (Juli 2016): 26.

2. Wawancara

Wawancara ialah komunikasi antar dua pihak atau lebih yang dapat dilakukan dengan tatap muka dimana yang satu berperan sebagai pewawancara dan yang lain sebagai narasumber yang akan diwawancarai dengan maksud untuk tujuan tertentu.⁴³

Metode wawancara dapat digunakan sebagai metode utama apabila menjadi satu-satunya alat pengumpulan data. Metode ini juga dapat digunakan sebagai metode pelengkap jika terdapat data yang tidak dapat dilengkapi dengan metode lainnya. Selain itu metode wawancara berfungsi sebagai alat untuk mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.⁴⁴

Aturan sebelum melakukan proses wawancara hendaknya memenuhi beberapa faktor terlebih dahulu, diantaranya:

- a. Pewawancara
- b. Responden/Narasumber
- c. Teknik dalam wawancara yang mencakup: cara berpenampilan, cara bertanya dan cara mencatat.

Beberapa faktor tersebut di atas merupakan acuan umum yang dapat digunakan atau dipersiapkan ketika hendak melakukan sesi wawancara.

⁴³ Fajar Nurdiansyah, Henhen Siti Rugoyah, "Strategi Branding Bandung," *Jurnal Purnama Berazam* 2, No.2 (April 2021): 160.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA cv, 2017), 232.

Peneliti melakukan wawancara pertama kepada admin masjid yakni Ibu Reni Asri Kusumawadani yang mana untuk meminta izin melakukan penelitian di masjid Roudhotul Muchlisin Condro sehingga diperbolehkan untuk bertemu bapak Mahrus selaku ketua takmir dan bapak Syamsul Arifin selaku anggota takmir masjid. Wawancara ini dilakukan juga sekaligus untuk menanyakan perihal masjid seperti sejarah, visi dan misi, dan struktur kepengurusan masjid. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Mahrus dan bapak Syamsul Arifin tentang manajemen pengelolaan masjid termasuk usaha takmir masjid dalam menarik jamaah atau *traveler* untuk mengunjungi masjid. Peneliti juga melakukan wawancara kepada jamaah atau *traveler* yang singgah ke masjid untuk mengetahui alasan memilih masjid Roudhotul Muchlisin Condro sebagai tempat singgah melakukan ibadah maupun kegiatan lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari sumber-sumber informasi di lapangan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumen (dokumentasi) merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi suatu penelitian, baik berupa data tulisan, video atau foto (gambar), dan karya monumental lainnya yang dapat memberikan informasi bagi proses penelitian. Menurut pendapat Guba, tingkat kredibilitas dari hasil penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sedikit banyak juga ditentukan oleh penggunaan dan

pemanfaatan dokumen yang ada.⁴⁵ Dengan metode ini peneliti dapat melampirkan bukti yang mendukung dan validitas dalam penelitian. Seperti foto, video dan lainnya. Adapun yang sudah peneliti dapatkan berupa dokumen sejarah masjid, visi dan misi, struktur kepengurusan masjid, beberapa foto bangunan, fasilitas dan foto kegiatan di masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Bogdan mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif analisis data adalah sebuah tahapan atau proses mencari kemudian menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh berdasarkan hasil catatan wawancara, observasi dan juga pengumpulan data lainnya sehingga dapat meningkatkan pemahaman peneliti kemudian hasil dari temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dalam bentuk kesimpulan.⁴⁶

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Tahap pertama yang dilakukan adalah mencatat data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada saat proses penggalan data di lapangan. Data tersebut guna untuk dijadikan sebagai temuan dalam penelitian yang kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

⁴⁵ Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Wacana* 13, No.2 (Juni 2014): 178.

⁴⁶ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017), 101.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih data-data yang pokok, memfokuskan pada data yang penting, penyederhanaan data, kemudian dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam memisahkan antara data yang digunakan serta data yang tidak perlu digunakan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif tahap ini adalah tahap dimana data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dan menurut pendapat Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang baik sering digunakan dalam penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya tahap ini dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan menentukan keputusan untuk melanjutkan proses penelitian ke tahap selanjutnya.

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Namun sebaliknya, jika pada kesimpulan awal sudah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).⁴⁷

F. Keabsahan Data

Adanya keabsahan data ini untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan informasi yang telah dikumpulkan dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan pembuktian oleh peneliti. Dalam hal ini keabsahan data juga berperan untuk memudahkan pemahaman dalam teknik membangun kepercayaan data pada sebuah penelitian dengan pendekatan kualitatif.⁴⁸ Verifikasi keabsahan data dapat dilihat dari derajat kepastiannya dengan menggunakan beberapa metode yaitu persepsi, triangulasi, ketekunan dan konfirmasi.⁴⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Adapun triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber adalah pengecekan data dari berbagai narasumber yang telah ditentukan untuk memperoleh data. Dalam hal ini sudah tepampang jelas bahwasanya peneliti menggunakan metode wawancara yang tidak hanya terfokuskan pada satu narasumber saja. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁴⁷ Mastang Ambo Baba, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 104-109.

⁴⁸ M. Syahrani Jailani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif" *Primary Education Journal* 4, No.2 (Desember 2020): 21.

⁴⁹ Elma Sutriani dan Rika Octaviani, *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester*, Februari 2019.

- a. Mengumpulkan data dari sumber yang berbeda
 - b. Membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari setiap sumber atau informan
 - c. Melakukan perbaikan kesalahan melalui referensi silang data
 - d. Peneliti melakukan permintaan informasi tambahan
 - e. Peneliti melakukan penilaian kecukupan data secara keseluruhan.⁵⁰
2. Triangulasi teknik adalah pengecekan data untuk mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Sesuai penjelasan sebelumnya, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah triangulasi teknik dilakukan dengan cara sebagai berikut:
- a. Mempersiapkan topik penelitian yang selanjutnya akan diubah menjadi pertanyaan penelitian
 - b. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, observasi serta dokumentasi
 - c. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh melalui metode pengumpulan data yang berbeda kepada informan yang sama untuk menguji kredibilitas data.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini berisi tentang uraian rencana pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian agar terlaksana secara sistematis.⁵¹

⁵⁰ M.Burhan Bungis, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015), 256.

Adapun tahapan-tahapan peneliti selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan yang akan dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Beberapa hal yang peneliti lakukan ialah menyusun rancangan penelitian serta memilih lokasi penelitian, observasi dan menentukan informan, menyiapkan instrument penelitian dan mencari referensi terkait permasalahan yang akan diteliti. Peneliti juga melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing terkait konteks penelitian yang diambil.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lapangan untuk mencari dan menggali data yang dibutuhkan dengan cara wawancara informan yang terkait, observasi dan dokumentasi serta proses analisis data.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian dimana peneliti mengumpulkan data yang terpilih dan telah teruji validitasnya untuk kemudian disusun menjadi Karya Tulis Ilmiah sesuai pedoman penulisan skripsi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember

Pada awalnya di lingkungan Condro sudah berdiri bangunan masjid yang terletak di Jalan Gajah Mada RW 08 untuk kegiatan beribadah dan sholat Jumat. Kemudian seiring perkembangannya setelah masjid tersebut tidak mampu menampung jamaah terutama untuk kegiatan sholat Jumat maka pada tahun 1987 seorang dermawan bernama Mohammad Beb Said mewaqafkan tanahnya untuk dibangun masjid.

Tokoh masyarakat setempat bersama warga Condro kemudian membentuk panitia pembangunan dan saling membantu dalam membangun masjid hingga bangunan masjid berdiri. Dana yang digunakan untuk pembangunan masjid murni swadaya masyarakat dan donatur para dermawan yang dengan ikhlas dan sukarela menyumbangkan harta dan juga tenaga.

Dengan berjalannya waktu, proses pembangunan masjid dengan luas bangunan \pm 400 m² akhirnya selesai. Ketua panitia yaitu KH. Achmad Mursyid bersama warga bermusyawarah dan memutuskan untuk memberi nama masjid dengan nama “Roudhotul Muchlisin yang artinya tamannya orang-orang ikhlas”. Kemudian masjid lama atau masjid yang berada disebelah timur dinamakan Masjid Roudhotul Muchlisin II.

Berikut ini adalah para pendiri sekaligus ta'mir pertama masjid

Roudhotul Muchlisin:

Ketua umum : KH. Achmad Mursyid (almarhum)

Ketua I : Drs. H Zainuddin Dja'far

Ketua II : Ir. H Rusgianto

Sekretaris : H Adnan Jazuli (almarhum)

Bendahara : Ir. H Ismail Suyanto (almarhum)

Seiring berjalannya waktu, kapasitas Masjid Roudhotul Muchlisin semakin terbatas dalam menampung jamaah terutama masyarakat condro dan sekitarnya, termasuk para musafir yang sering singgah untuk beribadah. Hal ini disebabkan karena lokasi masjid yang sangat strategis terletak di pinggir jalan poros Provinsi, tepatnya di Jalan Gajah Mada No.180 RT.01 RW.10 lingkungan Condro Selatan Kelurahan Kaliwates Kabuppaten Jember.

Pada hari Sabtu tanggal 13 Maret 2010 yang bertepatan dengan tanggal 17 Rabi'ul Awal 1431 H, dilaksanakan peletakan batu pertama oleh ketua umum takmir yakni KH. Achmad Mursyid sebagai tanda dimulainya renovasi Masjid Roudhotul Muchlisin. Acara tersebut dihadiri oleh jamaah masyarakat Condro dan sekitarnya serta sejumlah tamu undangan termasuk wakil Gubernur Jawa Timur Drs. H Saifullah Yusuf, para kyai dan alim ulama, Bupati Jember Ir. H MZA Dzalal, pejabat Pemerintah Kabupaten Jember, tokoh masyarakat dan sejumlah undangan lainnya.

Dari maket proyek dan rencana anggaran biaya yang disampaikan oleh panitia renovasi yang dipimpin oleh Drs. H Zainuddin Ja'far dan sekretarisnya Dr. H Sofyan Tsauri, M.M., dapat dipahami bahwa proyek renovasi masjid ini terlihat sangat ambisius mengingat besarnya skala bangunan dan biaya yang diperlukan. Menanggapi hal tersebut, ketua ta'mir almarhum KH. Achmad Mursyid dalam suatu kesempatan pernah menyatakan "renovasi dan pembangunan masjid ini dirancang agar dapat bertahan lama dan dapat dinikmati oleh warga Condro hingga tujuh turunan, insyaAllah". Meskipun dana yang tersedia pada awalnya jauh dari total kebutuhan yang direncanakan namun proyek ini tetap harus dimulai.

Dengan dana awal yang sangat terbatas dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak seperti Pemerintah Kabupaten Jember, donatur serta seluruh warga Condro yang dengan ikhlas dan tulus menyumbangkan dana dan tenaganya, proyek renovasi dan pembangunan masjid akhirnya dimulai. Setelah berjalan sekitar \pm 5 tahun, sempat terhambat karena keterbatasan dana. Namun, alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, pada bulan Ramadhan sekitar pertengahan bulan Juni 2016, Allah mendengar dan mengabulkan do'a seluruh jamaah yang secara rutin istiqomah melaksanakan istighosah dan bermunajat setiap hari jumat sebelum melaksanakan sholat jumat selama \pm 2 tahun. Allah mengirimkan seorang hamba-Nya, seorang pengusaha sukses yang merupakan putra daerah. Pada suatu kesempatan beliau bersama salah satu pengurus ta'mir melakukan silaturahmi kepada ketua ta'mir dan menyampaikan niat serta

keinginannya untuk membantu atau lebih tepatnya mengambil alih pembangunan Masjid Roudhotul Muchlisin hingga selesai.

Selanjutnya, berkat sumber daya manusia dan dukungan finansial yang dimiliki oleh beliau, pembangunan dan renovasi Masjid Roudhotul Muchlisin yang sebelumnya berjalan sangat lambat dapat diselesaikan dalam waktu relative singkat, sekitar \pm 2 tahun. Masjid tersebut kini berdiri megah dan indah dengan arsitektur yang menakjubkan serta berbagai fasilitas tambahan yang sebelumnya tidak terpikirkan.

2. Visi dan Misi Masjid Roudhotul Muchlisin Condro

Visi Masjid Roudhotul Muchlisin Condro:

Terwujudnya Masjid Roudhotul Muchlisin yang makmur, mandiri, modern, dan megah, serta mampu melaksanakan fungsinya sebagai pusat peribadatan, wahana musyawarah dan silaturahmi, lembaga dakwah, pendidikan, pengembangan ilmu, dan budaya Islami, serta ekonomi pemberdayaan umat, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Misi Masjid Roudhotul Muchlisin:

- a. Menyelenggarakan berbagai macam kegiatan untuk memakmurkan masjid dan syiar Islam
- b. Mewujudkan terjaganya kesucian, kebersihan, keindahan dan ketertiban masjid
- c. Mewujudkan sebuah masjid yang mampu bertahan dengan arsitektur yang mencerminkan perpaduan antara corak arsitektur Islam, budaya

lokal, dan teknologi modern, serta dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas, agar dapat berfungsi sebagaimana pada zaman Rasulullah SAW

- d. Mewujudkan sistem manajemen masjid yang modern dan profesional
- e. Mengembangkan seni budaya bernafaskan Islam yang harmoni dengan budaya lokal serta pemeliharaan etika dan estetika masjid
- f. Mewujudkan masjid sebagai sentral wisata religius dan kebanggaan masyarakat Jember
- g. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peribadatan, dakwah dan pendidikan dalam rangka membimbing umat agar memiliki keteguhan iman dan taqwa, akhlaqul karimah, kesalihan individu dan sosial, semangat ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniyah, dan ukhuwah insaniyah
- h. Mewujudkan harmonisasi antara Masjid Roudhotul Muchlisin dengan masjid yang ada di Jember.

3. Struktur Kepengurusan Masjid Roudhotul Muchlisin

Pengurus Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin

- Ketua : Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.
 Sekretaris : H.M. Burhan Ramadhany, SE.
 Bendahara : Dr. Ir. H. Rugianto, MM.

Pengurus Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin

- Ketua : Drs. H. Mahrus, M. Pd.I.
 Sekretaris : Lutfi Alif, S.Sos.

Bendahara : Dr. Ir. H. Rusgianto, MM.

Anggota : 1. Drs. H. Syamsul Arifin

2. H. Jauhari

3. H. Syamsuri

4. H. Sulaiman

5. Drs. H. Agus Dwi Winarko, M.Pd.

6. Musthofa Hadi, BA

7. H. Samsul Hadi

8. H. Indra Gunawan

Pembina Yayasan Masjid Roudhotul Muchlisin

Ketua : H. Pitono

Sekretaris : H. Aruna Hidayatullah

Bendara : H. Chusni Anies

4. Fasilitas Masjid Roudhotul Muchlisin

Beberapa fasilitas yang tersedia di Masjid Roudhotul Muchlisin sebagai berikut:

a. Masjid dua lantai dengan kapasitas maksimal 2000 jamaah

Lantai satu terdiri dari tempat imam, tempat khutbah, tempat Al-Qur'an, jam dinding, tempat sarung, tempat mukenah, karpet, kotak infak sedekah, pembatas jamaah laki-laki dan perempuan, sound sistem, lampu, alas kaki dan lain-lain. Kemudian untuk lantai dua yang juga terbilang luas biasanya digunakan untuk sholat jum'at, pengajian akbar dan juga kegiatan TPQ.

b. Tempat wudhu dan kamar mandi

Masjid Roudhotul Muchlisin memiliki dua area wudhu dan beberapa kamar mandi yang sangat luas untuk laki-laki dan perempuan.

c. Menara setinggi \pm 53 meter dibuat empat lantai dengan rincian

- 1) Lantai satu untuk kantor takmir dan yayasan
- 2) Lantai dua disiapkan untuk tempat istirahat para musafir
- 3) Lantai tiga dimanfaatkan untuk perpustakaan
- 4) Lantai empat masih kosong

d. *Food corner*

Masjid Roudhotul Muchlisin menyediakan *food corner* yang juga dimanfaatkan sebagai tempat beristirahat bagi *traveler* yang berasal dari dalam maupun luar kota. Tempat ini menyediakan berbagai makanan, minuman dan snack.

e. Area parkir yang sangat luas

f. WIFI (Wireless Fidelity)

g. Kursi untuk difabel

h. Kursi untuk LANSIA

i. Kotak penyimpanan alas kaki

j. Air mancur

k. CCTV (Closed Circuit Television)

l. Pada saat bulan Ramadhan disediakan kurang lebih 300 kotak nasi untuk santap sahur dan juga kurang lebih 300 kotak untuk berbuka puasa setiap harinya.

5. Program Kegiatan Masjid Roudhotul Muchlisin

Adapun program kegiatan dalam memberdayakan masjid, fasilitas dan bangunannya, takmir masjid membagi ke dalam beberapa bagian, yaitu:

- a. Bidang keagamaan yakni masjid diberdayakan dan dihidupkan lewat kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan kegiatan yang tidak mengikat yang terinci sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan harian adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari yakni sholat lima waktu.
 - 2) Kegiatan mingguan adalah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap minggunya satu kali. Misalnya untuk hari Rabu dan Minggu ada kajian keislaman.
 - 3) Kegiatan bulanan adalah kegiatan yang dilakukan rutin setiap bulannya. Contohnya kajian dhuha.
 - 4) Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dilaksanakan pada saat hari-hari besar Islam. Sebagai contoh Sholat Idul Fitri dan Adha.
 - 5) Kegiatan tidak mengikat adalah kegiatan yang sewaktu-waktu ada dan tidak terjadwal. Misalnya festival anak yatim, pelaksanaan akad nikah dan lainnya.
- b. Kegiatan sosial kemasyarakatan yakni masjid diberdayakan dan dikembalikan fungsinya seperti pada zaman Rasulullah yaitu mengakomodasi kepentingan sosial dan kemasyarakatan.
- c. Kegiatan pendidikan yakni masjid sebagai tempat pendidikan yang

saat ini sudah menyediakan TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran). Untuk kedepannya direncanakan pembentukan program rumah tahfidz.

B. Penyajian Data

Pada tahap penyajian dan analisis data, peneliti menyampaikan temuan-temuan penelitian yang relevan melalui penggunaan metode dan teknik analisis data yang tepat. Peneliti melakukan analisis secara sistematis dengan fokus pada permasalahan yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berarti dan signifikan.

Dalam penyajian data ini, yaitu berisi sekumpulan informasi yang terkumpul setelah pelaksanaan wawancara, observasi, dokumentasi dan instrumen bantuan lainnya yang telah dilakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan sehingga peneliti dapat menjelaskan kondisi dan temuan mengenai Penerapan Manajemen Masjid dalam Menarik Minat Traveler di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember.

Pada pembahasan kali ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti dengan mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut: penerapan manajemen masjid dalam menarik minat *traveler* di masjid roudhotul muchlisin condro kabupaten jember.

Hasil temuan dalam penelitian ini setelah dilakukannya proses pencarian data mengenai Penerapan Manajemen Masjid di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember dengan mengacu pada indikator manajemen masjid, yaitu sebagai berikut:

a. Penerapan Perencanaan takmir masjid dalam menarik *traveler*

Perencanaan dalam hal ini ialah langkah pertama untuk serangkaian langkah strategis yang dilakukan oleh takmir masjid untuk menjadikan masjid sebagai tujuan wisata religi yang menarik dan ramah bagi para traveler.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Mahrus selaku ketua takmir bahwa:

“Dalam proses perencanaan kami memfokuskan pada pengembangan fasilitas dan promosi melalui media sosial. Kita juga mengembangkan program kegiatan keagamaan dan budaya untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan jamaah. Misalnya saat kajian di mulai dengan hadrah. Selain itu juga sering ada event bazar yang ditempatkan di area halaman masjid dan banyak dihadiri oleh partisipan. Dalam menyiapkan perencanaan ini biasanya kami melakukan musyawarah bersama seluruh takmir masjid.”⁵²

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan Dalam perencanaan yang dilakukan para pengurus masjid Roudhotul Muchlisin Condro dengan mengupayakan meningkatkan aksesibilitas, fasilitas, serta penyelenggaraan kegiatan yang tidak hanya berfokus pada ibadah, tetapi juga menawarkan pengalaman budaya, sejarah, dan spiritual yang dapat dinikmati oleh para traveler. Proses perencanaan dilakukan dengan musyawarah bersama.

Berdasarkan triangulasi teknik dari dokumentasi yang di unggah di media sosial masjid Roudhotul Muchlisin, yaitu reels instagram. Dalam hal ini pengurus yayasan dan para takmir masjid

⁵² Mahrus, diwawancarai oleh penulis, Jember, Januari 2024.

menyelenggarakan kegiatan yang dinamakan dengan rapat koordinasi pada 4 April 2023.



Gambar 4.1 Rapat koordinasi pengurus yayasan dan takmir masjid Roudhotul Muchlisin Condro
(sumber data: instagram masjid RM Jember)

b. Pengorganisasian

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz

Mahruz selaku ketua takmir bahwa:

“Proses mengelola dan mengatur kegiatan dan sumber daya masjid seperti menyediakan tempat penginapan dan istirahat, mengatur kegiatan keagamaan yang biasanya kita promosikan di sosmed atau benner yang dipasang di depan masjid itu memerlukan struktur organisasi, manajemen keuangan, program kegiatan, pengelolaan fasilitas yang sudah ada disini, dan yang penting juga hubungan dengan masyarakat atau jamaah. Misalnya kayak itu mbak, buat orang-orang yang ingin mengadakan kegiatan apapun di dalam atau di aera masjid itu harus melalui mekanisme terlebih dahulu melalui admin yang ada di menara masjid lantai 1 yang kemudian perizinannya dilanjutkan ke bagian sekretaris masjid.”⁵³

Berdasarkan apa yang disampaikan informan diatas dapat disimpulkan bahwa takmir masjid Roudhotul Muchlisin Condro dalam

⁵³ Mahruz, diwawancarai oleh penulis, Jember, Januari 2024.

proses mengelola dan mengatur kegiatan serta sumber daya masjid seperti penyediaan tempat penginapan, pengaturan kegiatan keagamaan, serta promosi melalui media sosial atau banner memerlukan penerapan struktur organisasi yang jelas. Hal ini melibatkan manajemen keuangan yang baik, pengelolaan program kegiatan yang terencana serta pemanfaatan fasilitas yang ada dengan efisien. Selain itu, hubungan yang baik dengan masyarakat atau jamaah sangat penting dalam menciptakan kerjasama yang produktif. Dalam hal ini, setiap kegiatan yang diadakan di dalam atau sekitar masjid harus melalui mekanisme izin yang jelas yang dimulai dengan pengajuan melalui admin di menara masjid dan dilanjutkan dengan proses perizinan ke bagian sekretaris masjid. Semua langkah ini menunjukkan pentingnya pengelolaan yang terorganisir dan koordinasi yang baik antara pihak pengelola masjid dan masyarakat untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan efektif.

c. Optimalisasi Sumber Daya Manusia (*Humanizing*)

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz

Mahrus selaku ketua takmir bahwa:

“Upaya kami dalam mengoptimalkan SDM untuk menarik minat traveler itu salah satunya dengan memberikan pelatihan dan pengarahan mengenai pelayanan, pengelolaan fasilitas, event sosial dan keagamaan, dan keamanan dan kenyamanan kepada seluruh karyawan seperti ob, satpam partking dan semua yang terlibat dalam kegiatan di masjid terhadap kebutuhan jamaah atau *traveler*. Tujuan dari pelatihan ini agar seluruh takmir sekaligus

karyawan menjalankan tugasnya dengan maksimal sehingga *traveler* yang singgah merasa seluruh kebutuhannya terpenuhi.”⁵⁴

Pernyataan di atas dibenarkan dan ditambahi melalui triangulasi sumber kepada salah satu anggota takmir masjid Roudhotul Muchlisin Condro yaitu ustadz Syamsul Arifin:

“Upaya dalam menyatupadukan perbedaan SDM itu yang jelas setiap manusia punya kelebihan dan kekurangan. Ya masing-masing menyampaikan pendapatnya sendiri misalnya dalam sebuah rapat. Tapi nanti diambil dari suara terbanyak dan itu yang kita sepakati bersama untuk menjaga keharmonisan itu karena targetnya kan untuk kepentingan masjid bukan untuk kepentingan pribadi. Kalau ini memang mentok paling baik ya kita ngalah semuanya, ngikut aja. Untuk menjaga itu tadi.”⁵⁵

Berdasarkan apa yang disampaikan informan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan SDM untuk menarik minat *traveler* dilakukan melalui pelatihan dan pengarahan kepada seluruh karyawan, seperti OB, satpam, dan tukang parkir, tentang pelayanan, pengelolaan fasilitas, event sosial dan keagamaan, serta keamanan dan kenyamanan. Tujuannya adalah agar takmir dan karyawan dapat menjalankan tugasnya secara maksimal sehingga kebutuhan *traveler* dapat terpenuhi dengan baik. Dalam menyatupadukan perbedaan SDM, takmir masjid mendorong komunikasi terbuka dengan keputusan diambil melalui musyawarah dan suara terbanyak demi kepentingan bersama yakni untuk kepentingan kemakmuran masjid bukan untuk pribadi.

⁵⁴ Mahruz, diwawancarai oleh penulis, Jember, Januari 2024.

⁵⁵ Syamsul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Jember, Maret 2024.

d. Pergerakan

Dalam Pergerakan dalam manajemen masjid untuk menarik *traveler* melakukan wawancara kepada Ustadz Mahrus selaku ketua takmir bahwa:

“Pergerakan dalam manajemen masjid untuk menarik *traveler* melibatkan berbagai aspek untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan operasional masjid berjalan dengan lancar dan efektif. Dalam hal ini kita sering mengadakan kegiatan dan yang hadir Alhamdulillah cukup banyak. Tema yang kita angkat itu sesuai dengan topic terkini mbak jadi Alhamdulillah banyak yang tertarik untuk hadir. Yang takmir masjid utamakan itu tentang kenyamanan dan keamanan jamaah termasuk *traveler* saat berada di dalam masjid. Seperti itu mbak, kita baru-baru ini menambah tukang parkir jadi untuk keamanan disini dengan adanya satpam, tukang parkir dan terpantau CCTV. Kita juga selalu memastikan kebersihan masjid termasuk kamar mandi dan pelataran masjid. kalo untuk tempat istirahat sudah kita sediakan, tempatnya ada di menara masjid lantai 2 dan di lantai 3nya ada perpustakaan yang bisa diakses untuk umum.”⁵⁶

Triangulasi teknik dari observasi yang dilakukan peneliti untuk lahan parkir yang disediakan oleh masjid Roudhotul Muchlisin Condro cukup luas sehingga bisa menampung banyak kendaraan pengunjung atau jamaah yang ingin melakukan ibadah di masjid Roudhotul Muchlisin Codro.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Ustadz Syamsul Arifin:

“Kalau ada jamaah yang membawa anak kecil bermain dan nangis di dalam masjid itu tidak tidakpapa mbak karena prinsip takmir masjid itu merupakan proses awal agar anak tersebut merasa nyaman saat berada di masjid. Untuk program salah satunya bagi *traveler* itu saat bulan puasa takmir setiap harinya menyediakan

⁵⁶ Mahruz, diwawancarai oleh penulis, Jember, Januari 2024.

kurang lebih 300 nasi kotak untuk berbuka puasa dan juga sahur.”⁵⁷

Berdasarkan apa yang disampaikan informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pergerakan manajemen masjid dalam menarik minat traveler melibatkan berbagai upaya untuk memastikan kenyamanan, keamanan, dan kebersihan masjid. Takmir masjid mengutamakan kenyamanan jamaah, termasuk menyediakan fasilitas seperti tempat istirahat di menara masjid dan perpustakaan yang bisa diakses umum. Keamanan juga menjadi perhatian utama dengan penambahan tukang parkir, satpam, dan pemantauan CCTV. Masjid juga mendukung kegiatan anak-anak dengan prinsip bahwa suara anak kecil yang bermain atau menangis adalah bagian dari proses untuk membuat mereka merasa nyaman di lingkungan masjid. Selain itu, program sosial seperti penyediaan nasi kotak untuk berbuka dan sahur selama bulan puasa menunjukkan komitmen masjid untuk melayani traveler dengan baik.

e. Pengawasan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz

Mahrus selaku ketua takmir bahwa:

“Pengawasan yang dilakukan takmir masjid dalam menarik minat *traveler* atau jamaah untuk memastikan semua kegiatan dan operasional masjid berjalan sesuai rencana dan transparan kita mengadakan rapat untuk evaluasi kegiatan dan kinerja seluruh karyawan secara rutin bulanan. pengawasan kita lakukan ke seluruh aspek yang ada di masjid yang intinya bertujuan untuk

⁵⁷ Syamsul Arifin, diwawancarai oleh penulis, Jember, Maret 2024

memberikan kenyamanan kepada jamaah yang beribadah di masjid.”⁵⁸

Berdasarkan apa yang disampaikan informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengawasan yang dilakukan oleh takmir masjid Roudhotul Muchlisin Condro bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan operasional masjid berjalan sesuai rencana dan transparan. Untuk mencapai hal ini, takmir rutin mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk menilai kegiatan dan kinerja seluruh karyawan. Pengawasan ini mencakup seluruh aspek yang ada di masjid dengan fokus utama pada upaya memberikan kenyamanan bagi jamaah sehingga khusuk dalam melakukan Ibadah dan kegiatan lainnya saat berada di dalam maupun pelataran masjid.

Terkait kendala yang dialami takmir masjid dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Mahruz selaku ketua takmir masjid, bahwa:

“Kendala yang dialami oleh pengurus masjid dalam mengimplementasikan manajemen masjid khususnya dalam memberikan kenyamanan kepada traveler itu sendiri dari segi manajemen dana masjid. Pengurus masjid tentunya telah melakukan pengelolaan dana masjid dan menggali potensi dana masjid. Namun kebutuhan baik dari segi kegiatan, pembangunan, perawatan, gaji dan beberapa keperluan lain yang membutuhkan perhatian tersendiri dari pengalokasian dana masjid. Dana masjid roudhotul muchlisin diperoleh melalui beberapa sumber, dari sumbangan perorangan, sumbangan ketika jum’atan, shodaqoh akad nikah, selain itu masjid Roudhotul Muchlisin juga adanya *income* dari pemberdayaan ekonomi di halaman masjid berupa pujasera. Jadi masih ada *maintenance* yang terhambat karena dana itu tadi.”⁵⁹

⁵⁸ Mahruz, diwawancarai oleh penulis, Jember, Januari 2024.

⁵⁹ Mahruz, diwawancarai oleh penulis, Jember, Mei 2024.

Berdasarkan apa yang disampaikan informan kendala dalam implementasi manajemen masjid Roudhotul Muchlisin berada pada manajemen dana. Dana yang diperoleh dipergunakan untuk berbagai kebutuhan sehingga ada beberapa kegiatan pemeliharaan atau perawatan bangunan dan fasilitas masjid terhambat.

Pernyataan di atas dibenarkan dan ditambahi melalui triangulasi sumber kepada salah satu anggota takmir masjid Roudhotul Muchlisin Condro:

“Untuk hasil perolehan dari kotak amal saat ini setelah Covid-19 ini menurun mbak. Sebelum adanya Covid-19 perolehan kotak amal bisa mencapai 40 juta sedangkan pada saat Covid-19 turun drastis jadi sekitar 7 jutaan. Terus setelah Covid-19 Alhamdulillah mbak ada peningkatan meskipun gak balik 40 lagi. Jadinya sekarang perkiraan kurang lebih 11 jutaan perminggunya.”⁶⁰

Dapat disimpulkan dari kedua informan di atas bahwa dalam mengimplementasikan manajemen masjid Roudhotul Muchlisin Condro, takmir atau pengurus masjid mengalami kendala dalam manajemen dana. Meskipun telah dilakukan pengelolaan dana dari berbagai sumber seperti sumbangan perorangan dan kegiatan ekonomi, kebutuhan akan dana untuk kegiatan keagamaan, pembangunan, dan perawatan masjid masih sangat tinggi. Penurunan pendapatan dari kotak amal pasca-COVID-19 yang hanya mencapai sekitar 11 juta menjadi tantangan tersendiri.

⁶⁰ Syamsul, diwawancarai oleh peneliti, Jember, Januari 2024.

Traveler dalam memilih destinasi wisata religi memiliki beberapa aspek:

a. Akseibilitas ke fasilitas dan layanan

Berdasarkan wawancara kepada ibu Yuan Rahayu dari Bondowoso:

“Lokasinya pas banget ada di kiri jalan, kebetulan mau ke makam habib sholeh Tanggul, memang biasanya sering mampir kesini untuk ishoma, selain itu, fasilitasnya juga bagus, bersih, kamar mandinya juga luas, mukenah atau alat sholat dan tempat sholat yang tersedia bersih dan nyaman. Tentu ini menjadi penting bagi kenyamanan dan pengalaman perjalanan seseorang terutama bagi seorang muslim.”⁶¹

Berdasarkan triangulasi sumber kepada Anik Nur Hajjati asal Blitar:

“Selain dekat dengan pusat kota Jember, masjid Roudhotul Muchlisin ini sangat bagus, bangunannya megah seperti di mekah, ada food cornernya, toilet nya sangat nyaman dan bersih, dan fasilitas yang disediakan lengkap dan memuaskan.”⁶²

Dapat disimpulkan dari kedua informan diatas bahwa masjid Roudhotul Muchlisin Condro lokasinya strategis, bangunannya menarik dan megah, fasilitasnya cukup lengkap, mulai dari tersedianya *food corner* yang berada di lingkungan masjid cocok untuk dijadikan *rest area* bagi para *traveler* dan juga lahan parkir yang sangat luas. Fasilitas lainnya yang disediakan di masjid Roudhotul Muchlisin Condro cukup lengkap, bagus dan bersih sehingga jamaah/traveler merasa nyaman.

⁶¹ Yuan Rahayu, diwawancarai oleh penulis, Jember Maret 2024.

⁶² Anik Nur Hajjati, diwawancarai oleh penulis, Jember Maret 2024.

Berdasarkan triangulasi teknik dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, masjid Roudhotul Muchlisin juga menyediakan tempat penginapan atau istirahat untuk traveler sebelum melanjutkan perjalanan. tempat istirahat tersebut berada di menara masjid lantai 2.



Gambar 4.2 Masjid Roudhotul Muchlisin Condro



Gambar 4.3 *Food Corner* Masjid Roudhotul Muchlisin Condro

b. Kegiatan keagamaan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Ustadz Mahrus selaku ketua takmir bahwa:

“Pengadaan kegiatan oleh para takmir masjid sangat bervariasi memerlukan pertimbangan yang matang untuk memastikan

kegiatan tersebut efektif, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan jamaah. Diantaranya dengan mempertimbangkan kebutuhan dengan minat jamaah, hal ini biasanya dapat kami ketahui dengan melakukan survei atau diskusi untuk memahami topik-topik terkini yang diminati dan dibutuhkan oleh jamaah. Juga memperhatikan usia, latar belakang pendidikan, dan profesi jamaah untuk menyesuaikan materi kajian. Selain hal tersebut para takmir tentunya mengomunikasikan pemilihan penceramah, tema kajian, dan waktu pelaksanaan untuk memastikan kajian yang efektif dan efisien.”⁶³

Berdasarkan triangulasi sumber kepada Yuan Rahayu:

“Beberapa kali mengikuti kajian Gus Fikri disini, kadang juga dimasjid-masjid yang lain. Namun bedanya kajian disini itu menurut saya lebih nyaman, baik karena banyaknya antusias jamaah yang hadir ataupun dari segi fasilitasnya. Kalau dari temanya sesuai mengikuti tema yang *relate* dengan problematika yang ada atau yang dianggap penting untuk dibahas lebih mendalam. Misalkan maulid nabi itu biasanya menceritakan kelahirannya kanjeng nabi, tema berikutnya menceritakan tentang perjalanannya kanjeng nabi sama sayyidah khadijah, gitu gitu sih. *Relate* kok. Kalau kemerdekaan pun itu temanya sesuai dengan kemerdekaan. Ini untuk kajiannya Gus Fikri ya.”⁶⁴

Berdasarkan triangulasi sumber kepada Lutfi Maya Sari:

“Kalau menurut saya ya, kajiannya itu udah *related* tapi kurang. Kita kan buat yang kaum-kaum muda ya, kajian kekiniannya itu kurang. pasti kajiannya itu mengikuti tema maulid nabi, hari nasional atau kadang bertemakan tentang keluarga. Itu kurang *related* soalnya persoalan yang ada di generasi milenial dan gen Z ini lebih kepada mental health (kesehatan mental). Pembahasan keluarga gitu biasanya mengarah tentang gimana cara biar keluarga sakinah mawadah warohmah itu sebenarnya masuk tapi kayaknya belum terlalu dibutuhin yang lebih dibutuhin sekarang itu lebih ke *mental health* gitu aja. Terus semisal juga kegiatan keagamaan di masjid ini menurut saya yang kurang itu, seperti sholat malam rutin disini belum ada setau saya, Jadi itu yang saya tunggu, kapan ya ada rutinan sholat malam di masjid ini, gitu.”⁶⁵

⁶³ Mahruz, diwawancarai oleh penulis, Mei 2024.

⁶⁴ Yuan Rahayu, diwawancarai oleh penulis, Jember, April 2024.

⁶⁵ Lutfi Maya Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, Mei 2024.

Dapat disimpulkan dari ketiga informan diatas bahwa, di masjid Roudhotul Muchlisin mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi kegiatan keagamaan seperti kajian yang dilakukan. Yaitu dengan memperhatikan minat dan kebutuhan jamaah, fasilitas, pemateri, waktu dan tema yang akan dibahas demi tersampainya pesan-pesan dengan efektif dan efisien. Namun berdasarkan saran salah satu informan, dari segi tema kajian perlu lebih di konsentrasikan juga pada pembahasan mengenai kesehatan mental yang banyak diperlukan di era saat ini.



Gambar 4.4 Kajian Keagamaan di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro

c. Ketersediaan informasi mengenai keamanan dan toleransi

Berdasarkan wawancara kepada Yuan Rahayu:

“Kalau keamanan selama ini saya aman-aman saja tidak ada keluhan dan saya juga tidak pernah mengalami kehilangan apapun disini. Selain itu, penjagaan di parkiran juga ada satpam dan penjaga parkir. Selain itu pasti disini di lengkapi dengan cctv. Jadi kalau untuk saya pribadi merasa cukup aman dengan pelayanan keamanan yang ada disini.”⁶⁶

⁶⁶ Yuan Rahayu, diwawancarai oleh penulis, Jember, April 2024.

Berdasarkan triangulasi sumber kepada Lutfi Maya Sari:

“Kalau untuk keamanan menurut saya sudah bagus ya, awalnya Cuma ada cctv. Sepertinya belum agak lama ini sudah ada tukang parkirnya. Kalau sebelumnya memang Cuma cctv aja. Yang pas cctv aja itu aman sih belum ada kejadian apa-apa kalo di saya. Untuk toleransi umat beragama kalau menurut aku cukup tinggi soalnya aku pernah kajian minggu pagi itu ya, habis itu ada turis cina kesini. Mereka kan berpakaian baju pendek terus sama mereka (pengurus masjid) dibolehin masuk, tetep dikasih sarung atau bawahan ruku gitu buat nutupin bawahannya. Jadi toleransinya menurutku cukup tinggi, kalau memang gak boleh masuk kan ga dipersilahkan masuk, buktinya ini tetep dibolehin terus mereka pakai sarung.”⁶⁷

Dapat disimpulkan dari kedua informan diatas, kalau untuk keamanan di masjid Roudhotul Muchlisin sudah terjamin, karna ada satpam, cctv dan tukang parkir. Untuk di area dalam masjid sudah dilengkapi cctv. Dan untuk toleransi di sekitar masjid juga cukup tinggi di lihat dari turis yang berpakaian yang terbuka diterima baik disana dengan tetap memberikan kain seperti sarung atau pakaian yang layak. Adapun kepentingan mereka biasanya untuk sekedar berkunjung di *food corner*.

d. Keunikan dan arsitektur

Berdasarkan wawancara kepada Anik Nur Hajjati:

“Arsitektur yang ada di masjid ini sangat bagus sekali karena beda dari masjid-masjid yang lain. Sehingga mempunyai ciri khas tersendiri. Selain itu masjid ini juga sering disebut-sebut sebagai ikon wisata religi jember dengan nuansa Turki dan Madinah. Dari menara sama kaligrafinya aja sudah beda ini sebenarnya, dan lagi di dalamnya itu dipenuhi dengan kaligrafi asmaul husna dan ayat Al-qur’an juga.”⁶⁸

⁶⁷ Lutfi Maya Sari, diwawancarai oleh penulis, Jember, Mei 2024.

⁶⁸ Anik Nur Hajjati, diwawancarai oleh penulis, Jember, April 2024.

Berdasarkan triangulasi sumber kepada Yuan Rahayu:

“Sangat bagus dan megah. sebetulnya saya memang sering kesini dari kecil sejak kelas 3 SD. Bangunan ini itu yang dulu awalnya kayak Cuma triplek awalnya kelas dibangun terus saya lulus SMA itu sudah bagus jadi pembangunannya lumayan lama. Jadi karna sedikit banyak tau prosesnya cukup megah sekali sekarang ini. Menurut saya belum ada yang nandingi masjid lain, kalau untuk di daerah Jember tapi ya. Untuk fasilitasnya berbanding jauh soalnya kalau dulu kamar mandinya triplek, terus gak ada dindingnya jadi dari luar kelihatan Cuma teras gitu aja, kamar mandinya dari triplek seperti gubuk-gubukan gitu. Antara masjid yang lama dengan masjid yang sekarang ini, yang sudah megah ini perbandingannya 1/1000, jauh banget sudah. Bagus sekarang. Tapi ya gitu pembangunannya lama.”⁶⁹

Berdasarkan kesimpulan dari kedua informan diatas bahwa

masjid Roudhotul Muclisin sangat bagus dan megah sekali. Sehingga menjadi ikon wisata religi jember dengan nuansa Turki dan Madinah. Selain itu mempunyai keunikan tersendiri baik dari kemegahan dan arsitektur yang ada.

C. Pembahasan Temuan

Pada tahap ini, peneliti akan mengulas dan mengungkapkan hasil penelitian secara rinci. Dalam proses ini, peneliti mengintegrasikan teori-teori yang relevan dengan data yang ditemukan. Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian diidentifikasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, penerapan manajemen masjid dalam menarik minat traveler di masjid roudhotul muchlisin condro kabupaten jember.

⁶⁹ Yuan Rahayu, diwawancarai oleh penulis, Jember, Mei 2024.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses awal untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini perencanaan ialah langkah pertama untuk menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh pengurus masjid dan tujuan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pada waktu yang akan datang yang disusun secara matang sehingga menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan bersama. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah perencanaan (planning) yaitu rangkaian kegiatan yang sistematis, waktu pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan yang terakhir adalah menentukan tujuan yang ingin dicapai.⁷⁰

Penerapan manajemen masjid di Roudotul Muchlisin Condro terdapat beberapa aspek dalam menarik minat traveler guna untuk

meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dan jamaah masjid.

Adapun aspek tersebut diantaranya para takmir masjid pengembangan fasilitas yang ada di masjid, melakukan promosi melalui media sosial, Pengembangan program kegiatan keagamaan dan budaya serta penyelenggaraan event bazar menunjukkan usaha untuk memperkaya pengalaman pengunjung, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. kegiatan dalam menentukan perencanaan dan tujuan bersama untuk menarik *traveler* guna untuk mewujudkan kemakmuran masjid ini biasanya dilakukan dengan sistem musyawarah atau rapat koordinasi.

⁷⁰ Muhammad Imanuddin. Eko Sudarmanto, dkk. *Manajemen Masjid*, (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 23.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan membagi tugas kepada seluruh anggota yang terlibat dalam kerjasama masjid. Pengorganisasian dalam menajemen masjid dapat dilakukan dalam beberapa tahapan, sebagai berikut: *pertama*, melihat, mempelajari kemudian menelaah perencanaan yang telah disusun dan yang akan dilaksanakan. *Kedua*, mengelompokkan seluruh tugas dan pekerjaan yang selaras dan yang akan dilaksanakan mulai dari pekerjaan atau hal-hal yang strategis hingga pekerjaan-pekerjaan teknis atau operasional. *Ketiga*, menyusun organisasi, menentukan *job specification* dan menetapkan *job description*.⁷¹

Dalam proses pengorganisasian ini peneliti menemukan di lapangan bahwa pengorganisasian takmir masjid Roudhotul Muchlisin Condro dalam proses mengelola dan mengatur kegiatan serta sumber daya masjid seperti penyediaan tempat penginapan, pengaturan kegiatan keagamaan, serta promosi melalui media sosial atau banner memerlukan penerapan struktur organisasi yang jelas. Hal ini melibatkan manajemen keuangan yang baik, pengelolaan program kegiatan yang terencana serta pemanfaatan fasilitas yang ada dengan efisien. Selain itu, hubungan yang baik dengan masyarakat atau jamaah sangat penting dalam menciptakan kerjasama yang produktif. Dalam hal ini, setiap kegiatan yang diadakan di dalam atau sekitar masjid

⁷¹ Muhammad Imanuddin. Eko Sudarmanto, dkk. *Manajemen Masjid*, 27.

harus melalui mekanisme izin yang jelas yang dimulai dengan pengajuan melalui admin di menara masjid dan dilanjutkan dengan proses perizinan ke bagian sekretaris masjid. Semua langkah ini menunjukkan pentingnya pengelolaan yang terorganisir dan koordinasi yang baik antara pihak pengelola masjid dan masyarakat untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan efektif.

c. Optimalisasi Sumber Daya Manusia (*Humanizing*)

Humanizing merupakan kegiatan untuk membuat semua pengurus masjid mengetahui tugas, kewajiban, wewenang, dan juga tanggung jawab dalam mengemban amanah dalam memakmurkan masjid di tengah kehidupan umat Islam dan masyarakat pada umumnya. Untuk melakukan proses *humanizing* dapat melalui sosialisasi dan diskusi internal terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan pengorganisasian yang sudah disusun dan ditetapkan sehingga dapat terlaksana dengan tepat.⁷²

Masjid Roudhotul Muchlisin Condro dalam mengoptimalkan SDM untuk menarik minat *traveler* dilakukan melalui pelatihan dan pengarahan kepada seluruh karyawan, seperti OB, satpam, dan tukang parkir, tentang pelayanan, pengelolaan fasilitas, event sosial dan keagamaan, serta keamanan dan kenyamanan. Tujuannya adalah agar takmir dan karyawan dapat menjalankan tugasnya secara maksimal sehingga kebutuhan *traveler* dapat terpenuhi dengan baik. Dalam

⁷² Muhammad Imanuddin. Eko Sudarmanto, dkk. *Manajemen Masjid*, 27.

menyatupadukan perbedaan SDM, takmir masjid mendorong komunikasi terbuka dengan keputusan diambil melalui musyawarah dan suara terbanyak demi kepentingan bersama yakni untuk kepentingan kemakmuran masjid bukan untuk pribadi.

d. Pergerakan (*actuating*)

Actuating merupakan proses menggerakkan seluruh anggota yang terlibat untuk menyelenggarakan setiap kegiatan kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Pemimpin menjadi salah satu faktor penting dalam proses pergerakan ini sehingga banyak diklaim bahwa fungsi ketiga dari manajemen adalah *leading* (memimpin).

Dalam pergerakan manajemen masjid dalam menarik minat *traveler* mencakup berbagai upaya yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman yang nyaman, aman, dan bersih bagi para jamaah. Takmir masjid memprioritaskan kenyamanan dengan menyediakan fasilitas seperti tempat istirahat di menara masjid dan perpustakaan yang terbuka untuk umum sehingga *traveler* dapat merasa diterima dan nyaman selama singgah. Keamanan juga menjadi fokus utama yang mana terlihat dari penambahan petugas parkir, satpam, serta pemantauan melalui CCTV untuk memastikan lingkungan masjid aman. Prinsip takmir masjid adalah menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif bagi semua, termasuk anak-anak. Memahami bahwa masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga tempat

pendidikan spiritual, takmir masjid berkomitmen untuk menjadikan masjid sebagai ruang yang nyaman dan aman bagi anak-anak. Proses awal ini penting agar anak-anak merasa terbiasa dan nyaman berada di masjid sehingga kelak mereka tumbuh dengan rasa cinta terhadap tempat ibadah. Dengan demikian, meskipun ada sedikit kegaduhan hal tersebut merupakan bagian dari pembelajaran bagi anak-anak dalam mengenal lingkungan masjid yang pada akhirnya dapat membentuk kedekatan mereka dengan agama sejak usia dini. Takmir juga melibatkan diri dalam program sosial, seperti penyediaan nasi kotak untuk berbuka dan sahur selama bulan puasa yang mencerminkan komitmen masjid dalam melayani *traveler* dengan penuh perhatian dan kepedulian. Semua upaya ini secara keseluruhan menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung kebutuhan spiritual *traveler* tetapi juga memberikan kenyamanan fisik dan sosial.

e. Pengawasan

Pengawasan adalah mengusahakan agar setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik secara hukum syar'i maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Proses pengawasan ini dapat dilakukan dengan cara selalu mengkomunikasikan perencanaan yang telah

ditetapkan dan mengkoordinasikan kegiatan yang telah, sedang dan atau yang akan dilaksanakan.⁷³

Pengawasan yang dilakukan oleh takmir masjid Roudhotul Muchlisin Condro bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan operasional masjid berjalan sesuai rencana dan transparan. Untuk mencapai hal ini, takmir rutin mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk menilai kegiatan dan kinerja seluruh karyawan. Pengawasan ini mencakup seluruh aspek yang ada di masjid dengan fokus utama pada upaya memberikan kenyamanan bagi jamaah sehingga khusuk dalam melakukan Ibadah dan kegiatan lainnya saat berada di dalam maupun pelataran masjid.

Beberapa temuan penting mengenai kendala dalam implementasi manajemen masjid Roudhotul Muchlisin Condro. Kendala utama yang dihadapi adalah manajemen dana yakni menurunnya atau berkurangnya operasional keuangan (pemasukan). Pengurus masjid telah berusaha mengelola dana yang ada dari berbagai sumber seperti sumbangan perorangan dan kegiatan ekonomi lainnya. Akan tetapi kebutuhan akan dana untuk kegiatan keagamaan dan perawatan masih jauh lebih tinggi. Ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pendapatan dan kebutuhan operasional yang diperburuk oleh penurunan pendapatan dari kotak amal pasca-COVID-19.

⁷³ Muhammad Imanuddin. Eko Sudarmanto, dkk. *Manajemen Masjid*, 29.

Traveler dalam memilih destinasi wisata religi memiliki beberapa aspek

a. Aksibilitas ke fasilitas dan layanan

Keberadaan bangunan masjid Roudhotul Muchlisin Condro sangat strategis. Kemudahan dalam mengakses lokasi menjadi salah satu keuntungan utama, terutama bagi pengunjung yang sedang dalam perjalanan dan membutuhkan tempat untuk beristirahat dan melakukan ibadah. Bangunan masjid dianggap megah dan indah yang menunjukkan bahwa desain arsitekturnya mengesankan. Fasilitas yang disediakan di masjid Roudhotul Muchlisin Condro dinyatakan bersih dan nyaman. Dalam hal ini, kebersihan merupakan faktor penting dalam menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung dan kenyamanan menunjukkan bahwa masjid berusaha memenuhi kebutuhan pengunjung dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan menyenangkan. Kelengkapan fasilitas yang tersedia dianggap lengkap dan memuaskan menunjukkan bahwa masjid Roudhotul Muchlisin Condro telah mempertimbangkan berbagai aspek kebutuhan pengunjung, terutama dari sudut pandang seorang muslim.

Secara keseluruhan, masjid Roudhotul Muchlisin Condro dinilai sangat baik dalam hal lokasi desain, dan fasilitasnya. Perpaduan antara arsitektur bangunan yang megah, fasilitas tambahan seperti *food Corner*, dan fasilitas yang bersih dan nyaman memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memuaskan bagi pengunjung.

b. Kegiatan keagamaan

Masjid Roudhotul Muchlisin Condro mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi kegiatan keagamaan seperti kajian yang dilakukan. Yaitu dengan memperhatikan minat dan kebutuhan jamaah, fasilitas, pemateri, waktu dan tema yang akan dibahas demi tersampainya pesan-pesan dengan efektif dan efisien. Namun, dari segi tema kajian perlu lebih di konsentrasikan juga pada pembahasan mengenai kesehatan mental yang banyak diperlukan di era saat ini.

c. Ketersediaan informasi mengenai keamanan dan toleransi

Keamanan di masjid Roudhotul Muchlisin Condro sudah terjamin karena adanya satpam, CCTV dan tukang parkir sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan oleh takmir masjid terhadap kejadian atau keadaan yang tidak diinginkan. Untuk di area dalam masjid juga sudah dilengkapi dengan cctv. Dan untuk toleransi di lingkungan masjid juga cukup tinggi dilihat dari turis yang berpakaian yang terbuka tetap diperbolehkan masuk dan diterima dengan baik disana dengan tetap memberikan kain seperti sarung atau pakaian yang layak sebagai penutup. Adapun kepentingan mereka biasanya untuk sekedar berkunjung di *food corner* yang berada di lingkungan masjid.

d. Keunikan dan arsitektur

Arsitektur bangunan yang di suguhkan oleh masjid Roudhotul Muchlisin Condro sangat indah dan megah. Dinding masjid dipoles dengan warna keemasan sehingga menambah kesan yang mewah.

Hampir dari keseluruhan dinding masjid dihiasi dengan kaligrafi yang diukir dengan sangat detail. Sehingga masjid Roudhotul Muchlisin Condro ini menjadi salah ikon wisata religi Jember dengan masjid bernuansa ala Turki dan Madinah. Selain itu mempunyai keunikan tersendiri dari setiap detail bangunan baik dari kemegahan dan arsitektur yang ada. Oleh karena itu, takmir masjid masjid memiliki peran utama itu mempertahankan itu semua.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori yang dicantumkan oleh peneliti dalam pembuatan skripsi dilanjutkan dilanjutkan dengan penyajian data dan analisis data serta pembahasan hasil temuan maka skripsi ini dapat disimpulkan penerapan manajemen masjid dalam menarik minat *traveler* di masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember sudah berjalan baik. Hal ini terlihat dari perencanaan, pengorganisasian, optimalisasi SDM, pergerakan, dan pengawasan yang efektif yang berhasil menarik banyak *traveler* untuk mengunjungi masjid untuk beribadah dan kegiatan lainnya dalam upaya yang dilakukan takmir masjid mewujudkan kemakmuran masjid. Agar lebih mengoptimalkan manajemen masjid dalam menarik minat *traveler* tersebut, kendala yang dialami pengurus masjid terletak pada manajemen dana yang mana dapat mengindikasikan adanya kesenjangan antara pendapatan dan kebutuhan operasional masjid. Masjid Roudhotul Muchlisin telah memenuhi aspek minat *traveler* dalam memilih destinasi wisata religi sehingga mereka tertarik untuk mengunjungi masjid sebagai tempat beribadah dan kegiatan lainnya dan menjadikan masjid ramai pengunjung.

B. Saran

Meskipun penerapan manajemen masjid di masjid Roudhotul Muchlisin Condro sudah diterapkan dengan cukup baik. Namun, penulis juga memberikan saran kepada pihak terkait agar untuk kedepannya pun

manajemen masjid yang ada berjalan lebih lancar dan lebih baik. Dari kesimpulan di atas, adapun saran yang peneliti ungkapkan yaitu:

1. Bagi pengurus Masjid Roudhotul Muchlisisn Condro

Diharapkan bagi pengurus masjid tetap menjaga komitmen kedepannya agar selalu lebih baik sehingga menjadi contoh dalam pengelolaan masjid yang baik. Serta diharapkan terus memunculkan ide-ide kreatif yang sekiranya dapat menarik jamaah dari berbagai generasi ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh masjid. Selain itu, diharapkan selalu menjaga dan merawat fasilitas yang disediakan oleh masjid agar jamaah selalu merasa aman dan nyaman saat berada di dalam masjid.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat mengembangkan kemudian mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu melalui pembaruan mengenai kajian manajemen masjid yang berbeda dan seiring dengan berjalannya perkembangan zaman. Diharapkan saran ini dapat memberi referensi baru dalam aspek pendidikan terutama pada penerapan manajemen masjid dalam menarik minat *traveler*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammadiyah. “Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid, Al-Markaz: Pencerahan Spiritual dan Pencerdasan Intelektual.” *Merekonstruksi Fungsi Masjid*, No. 1 (Muharram 1427 H): 8-9.
- Ananda, Rusydi, Fitri Hayati. *Variabel Belajar*. Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020.
- Anshori, Muslich, Sri Iswati. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Arsyad, Azhar. *Pokok-Pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Abdulloh Azzama, Muhyani. “Manajemen Masjid Jogokariyan Yogyakarta sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat” *Jouurnal of Communication Science and Islamic dakwah* 6, No.1, (2019).
- A Yeti, Oka. *Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Baba, Mastang Ambo. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2017.
- Dewi, Tri Hasri, Mansur, Akhmad Sukardi dan Samsuri, “Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjamaah di Masjid Al-Alam Kota Kendari” *Al-Munazzam* 2, No.1 (Mei 2022).
- Halawati, Firda. “Efektivitas Manajemen Masjid yang Kondusif Terhadap Peningkatan Kemakmuran Masjid.” *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman* 2, No.1 (Januari 2021).
- Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi.” *Jurnal At-Taqaddum* 8, No.1 (Juli 2016).
- Iman Nudin, Ahmad, Much Fakhruroji, “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Partisipas Remaja Masjid Milenial Untuk Memakmurkan Masjid” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 8, No.1 (2023).
- Imanuddin, Muhammad., Eko Sudarmanto, dkk. *Manajemen Masjid*, Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Jailani, M. Syahrani. “Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif.” *Primary Education Journal* 4, No.2 (Desember 2020): 21.
- Kahfi, M. Ashabul. “Manajemen Manajemen Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Minat sholat Berjamaah di Masjid Babussalam Landak Baru Kota Makassar” (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Kementerian Agama. *Al-Qur'an Al-Karim*. Surabaya: Halim, 2013.

Maryono, Ruspita Rani Pertiwi. *Problem Kontemporer Manajemen Masjid*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2014.

Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2007.

Mulia, Apriartha, Hasan Basri, Ayyub, "Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah" *Al-Munazzam Jurnal Manajemen Dakwah* 4, No.2 (2016).

Nadia. "Implementasi Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah Studi Kasus: Masjid Baitul Maqdis Lingkungan Kebon Raja Kota Mataram" (Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

Nilmsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Wacana* 13, No.2 (Juni 2014): 178.

Nurdiansyah, Fajar, Henhen Siti Rugoyah. "Strategi Branding Bandung." *Jurnal Purnama Berazam* 2, No.2 (April 2021): 160.

Qisom, Shobikul. "Manajemen Fasilitas Multimedia Masjid Ar-Rahmah Perak Surabaya." *Jurnal Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki ar-Rahmah* 3, No. 2 (2020).

Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Rifa'I, Ahmad, "Revitalisasi Fungsi Masjid sebagai Basis Perubahan Sosial", *Jurnal REVORMA* 2, No.2 (April 2022).

Sadikin, Ali, Isra Misra, dan Muhammad Sholeh Huddin. *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media, 2020.

Sahara, Fiki Nurrohman Amin, Mohammad Iqbal, dan Brillyanes Sanawiri. "Analisis Motivasi Berkunjung Wisatawan dan Tingkat pengetahuan Wisatawan tentang Produksi Industri Kreatif Sektor Kerajinan" *Jurnal Administrasi Bisnis* 35, No. 2 (Juni 2016)

Samtina, Rizki Ocha. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Sibling Rivalry Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, No.1 (April 2021).

- Seherman, Eman. *Manajemen Masjid: kiat sukses meningkatkan kualitas SDM melalui optimalisasi kegiatan umat berbasis pendidikan berkualitas unggul*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sitoyo, Sandu, M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA cv, 2017.
- Subianto, Achmad. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, 2014.
- Suhayat, Yayat “Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia.” *Jurnal Region 1*, No.3 (September 2009): 8.
- Suriyani, Irma. “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik” (Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).
- Sutriani, Elma, Rika Octaviani. *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester*, Februari 2019.
- Suwena, I Ketut, I Gusti Nugrah Widyatmaja. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.
- Tersiana, Andra. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2021.
- Trygu. *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. Guepedia: Februari, 2021.
- Winarsih, Siti. *Manajemen Budaya Literasi Informasi Dalam Peningkatan Kinerja Guru Madrasah*, Cirebon: Yayasan Wiyata Bastari Samasta, 2023.
- Sri Widartik, Ahmad Asrof Fitri, Meity Suryandari, “Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i*. 9, No.3, (2022): 784.
- Zaman, Wahyu Khoiruz. “Masjid Sebagai Pusat Dakwah Islam di Kampung (Studi Masjid Darus Sa’adah Desa Hadipolo Kec. Jekulo Kab. Kudus),” *At Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Kudus* 6, No.2 (2019): 369.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Manajemen Masjid Roudhotul Muchlisin Condro

1. Bagaimana awal perencanaan atau perancangan pembangunan masjid dengan arsitektur sedemikian rupa?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan di masjid Roudhotul Muchlisin?
3. Bagaimana pimpinan/pengurus masjid dalam mengotimalisasikan sumber daya yang ada?
4. Bagaimana langkah-langkah atau aksi yang dilakukan para pengurus ketika akan diadakannya suatu kegiatan?
5. Bagaimana upaya dalam penyatupaduan perbedaan latar belakang, keahlian SDM yang ada?
6. Bagaimana proses evaluasi suatu kegiatan yang ada di masjid Roudhotul Muchlisin Condro?
7. Apakah di lingkungan masjid Roudhotul Muchlisin Condro seperti food corner juga bisa diakses oleh non-muslim?
8. Apa saja pertimbangan dalam memilih tema dalam sebuah kajian?
9. Bagaimana masjid Roudhotul Muchlisin Condro dalam mempromosikan kegiatan, fasilitas, atau layanan yang tersedia?
10. Apa yang menjadi daya tarik dari masjid Roudhotul Muchlisin Condro?
11. Bagaimana akses ke masjid Roudhotul Muchlisin dan pendapat tentang fasilitas dan layanan yang disediakan?
12. Bagaimana pendapat tentang kegiatan keagamaan yang diadakan di masjid?
13. Bagaimana informasi keamanan dan toleransi yang ada di masjid?
14. Bagaiaman pendapat terkait arsitektur dan apa yang menjadi daya tarik dari masjid Roudhatul Muchlisin Condro?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hosnawiyah
Nim : D20194003
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Manajemen Masjid dalam Menarik Minat Traveler di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri, kecuali pengutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan atau paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 10 Desember 2024

Saya yang menyatakan:













Siti Hosnawiyah


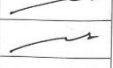
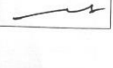

D20194003

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

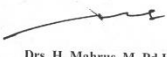
Penerapan Manajemen Masjid Dalam Menarik Minat Travele Di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
Penerapan Manajemen Masjid Dalam Menarik Minat Travele Di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember

No.	Tanggal	Kegiatan yang Dilakukan	TTD
1.	28 Agustus 2023	Konfirmasi tentang tempat penelitian skripsi	
2.	31 Agustus 2023	Penyerahan Surat Tempat Penelitian skripsi	
3.	04 September 2023	Meminta data terkait tentang masjid Roudhotul Muchlisin Condro	
4.	05 September 2023	Wawancara dengan bagian administrasi masjid Roudhotul Muchlisin Condro (Reni Arsi Kusumawardani)	
5.	05 Januari 2024	Wawancara bersama ketua takmir masjid (Drs. H. Mahrus, M. Pd.I.)	
6.	01 Maret 2024	Wawancara dengan anggota takmir masjid (Drs. H. Syamsul Arifin)	
7.	25 Maret 2024	Wawancara bersama traveler	
8.	26 Maret 2024	Wawancara beersama traveler	
9.	07 April 2024	Mengikuti kajian keagamaan di masjid Roudhotul Muchlisin Condro	
10.	27 April 2024	Wawancara bersama traveler	

11.	06 Mei 2024	Wawancara bersama ketua takmir masjid (Drs. H. Mahrus, M. Pd.I.)	
	09 Mei 2024	Observasi pengambilan data	
	10 Mei 2024	Observasi pengambilan data	
	15 Mei 2024	Penyerahan Surat Selesai Penelitian	

Jember, 15 Mei 2024


Drs. H. Mahrus, M. Pd.I.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Penerapan Manajemen Masjid dalam menarik Minat Traveler di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember.	Manajemen Masjid dalam Menarik Minat <i>Traveler</i> .	1. Manajemen Masjid 2. Minat Traveler	1. Pengertian Manajemen 2. Prinsip-prinsip Manajemen 3. Fungsi Manajemen 4. Pengertian Manajemen Masjid 5. Indikator Manajemen Masjid 1. Pengertian minat 2. Pengertian traveler 3. Ciri traveler 4. Macam traveler	1. Sumber informasi dari: a. Ketua Takmir Masjid b. Anggota Takmir Masjid c. Traveler/wisatawan atau pengunjung Masjid 2. Observasi 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan	1. Pendekatan kualitatif 2. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 3. Lokasi penelitian di Masjid Roudhorul Muchlisin Condro Kabupaten Jember 4. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi 5. Teknik analisis data: pengumpulan	1. Bagaimana penerapan manajemen masjid dalam menarik minat <i>traveler</i> di Masjid Roudhotul Muchlisin Condro Kabupaten Jember?

			6. Motivasi traveler 7. Indikator minat traveler		data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. 6. Keabsahan data: triangulasi	
--	--	--	---	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3011 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 08 /2023 29 Agustus 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Takmir Masjid Roudhotul Muchlisin

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Siti Hosnawiyah
NIM : D20194003
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Manajemen Masjid Roudhotul Muchlisin dalam Menarik Minat Traveler di Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





YAYASAN ROUDHOTUL MUCHLISHIN CONDRO – JEMBER

SK. MENKUMHAM NO: AHU-0005008.AH.01.04.TAHUN 2018
Jl. Gajahmada No. 180 Jember 68133 Telp. 081252288572 Email: yayasannya.rm@gmail.com

SURAT KETERANGAN Nomor: /YRMC/ V/2024

Yang bertandatangan dibawah ini Sekretaris Yayasan Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Siti Hosnawiyah
Tempat tanggal lahir : Probolinggo, 02 Juli 2001
Dari perguruan tinggi : UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Fakultas / Prodi : Dakwah/ Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kaliwates

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di Masjid Raudlatul Muchlisin Condro Kelurahan Kaliwates Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar benarnya dan apabila ternyata ada kekeliruan akan diperbaiki, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Jember, 15 Mei 2024

Yayasan Roudhotul Muchlisin

Sekretaris



H. M. Burhan Ramadhany, SE

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM S.1
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : SITI HOSNAWIYAH
No. Induk Mahasiswa : D2019A003
Prodi : MANAJEMEN DAKWAH
Fakultas : DAKWAH
Judul Skripsi :
Pembimbing : Dr. Imam Turmudi, M.M.

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	PEMBAHASAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	27 - 06 - 2023	Acc judul, Ganti fokus Penelitian.	
2.	31 - 07 - 2023	Mengerjakan Proposal	
3.	28 - 08 - 2023	Pindah lokasi Penelitian.	
4.	06 - 09 - 2023	Konsultasi Identifikasi Masalah	
5.	14 - 09 - 2023	Revisi Proposal	
6.	18 - 09 - 2023	Acc Proposal	
7.	29 - 09 - 2023	Ujian Seminar Proposal.	
8.	08 - 11 - 2023	Pengumpulan Revisi Proposal	
9.	20 - 09 - 2024	Konsultasi Perseman Wawancara + Bab 9	
10.	13 - 08 - 2024	Bimbingan Bab 4	
11.	19 - 09 - 2024	Menambah fokus penelitian	
12.	30 - 10 - 2024	Agenda softan ujian skripsi	
13.			
14.			
15.			
16.			

Mengatakan,

Fitriani, S.M.B., M.M.
NIP. 199104232018012002

Catatan : Kartu Konsultasi Ini Harap Dibawa Pada Saat Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara bersama ketua takmir Masjid Roudhotul Muchlisin Condro
(Drs. H. Mahrus, MM.)



Wawancara bersama takmir Masjid Roudhotul Muchlisin Condro
(Drs. H. Syamsul Arifin)



Wawancara kepada *Traveler*



Wawancara kepada *Traveler*



Wawancara kepada *Traveler*



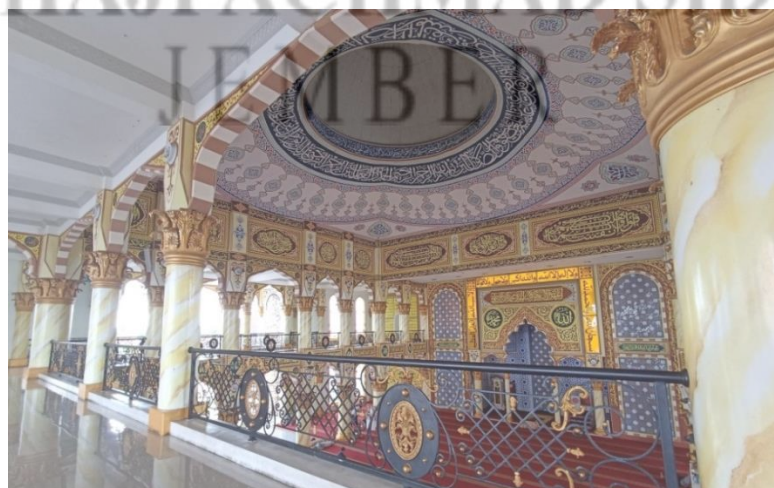
Wawancara bersama admin Masjid Roudhotul Muchlisin Condro
(Reni Arsi Kusumawardani)



Penyerahan Surat Selesai Penelitian



Lantai Satu Masjid Roudhotul Muchlisin Condro



Lantai Dua Masjid Roudhotul Muchlisin Condro



Toilet/Kamar Mandi Masjid Roudhitul Muchlisin Condoro



Kajian Ceramah Keagamaan bersama KH. M. Mushoddiq Fikri Farouq



Halaman/ Tempat parkir masjid Roudhotul Muchlisin Condoro

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Siti Hosnawiyah
NIM : D20194003
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo/ 02 Juli 2001
Alamat Rumah : Desa Muneng Leres Kecamatan Sumberasih
Kabupaten Probolinggo
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Email : hosnawiyah22@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. RA. Al-Barokah Sumberasih Probolinggo
2. MI Islamiyah Sumberasih Probolinggo
3. MTs Zainul Hasan 1 Genggong
4. MA Zainul Hasan 1 Genggong
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember